

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
DI MIN 3 KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Muhammad Ikhsan

NIM: 201325095

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
DI MIN 3 KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD IKHSAN

NIM. 201325095

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

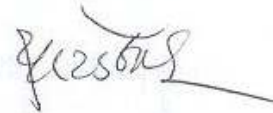
Pembimbing I,



Dr. Azhar, M.Pd

NIP.196812121994021002

Pembimbing II,



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

NIP.198203042005012004

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV
DI MIN 3 KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

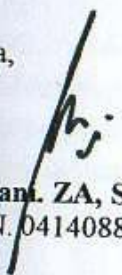
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 25 Juli 2018 M
12 Dzulqaidah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Tabrani. ZA, S.Pd.I.,M.S.I
NIDN. 0414088605

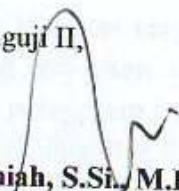
Sekretaris,


Ummahati, S.Pd.I

Penguji I,


Wati Oviana, M.Pd
NIP.198110182007102003

Penguji II,


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP.197907162007102002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 201325095
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Kelas IV DI MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiarisme terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

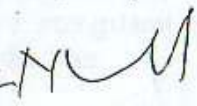
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juni 2018

Yang Menyatakan




Muhammad Ikhsan
NIM. 20132595

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 201325095
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Peningkatan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 25 Juli 2018
Tebal Skripsi : 254
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd
Pembimbing II : Misbahul Jannah M.Pd, Ph.D
Kata Kunci : Model *inkuiri*, Keaktifan Belajar

Pembelajaran yang tidak didesain membuat siswa bosan dan jenuh pada saat belajar yang membuat aktivitas belajar rendah terhadap pembelajaran dan tidak terjadi perubahan kognitif pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penelitian dengan guru IPA, pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya diketahui bahwa siswa masih kurang dalam melakukan pengamatan dan percobaan, disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu pembelajaran IPA yang berlangsung selama ini berpusat pada guru akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan model inkuiri, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model inkuiri, (3) Untuk peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data tersebut dikumpulkan melalui (1) lembar observasi guru, (2) lembar observasi siswa, (3) lembar observasi keaktifan belajar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri pada siklus I nilai persentasenya 56,5% dan pada siklus II nilai persentasenya 92,39%, (2) pada aktivitas siswa saat inkuiri diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I nilai persentase 57,89% dan pada siklus II nilai persentasenya 93,42% (3) hasil pengamatan keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian, penerapan model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru, ketika mengajar dan siswa,

sertakeaktifanbelajarsiswamengalamipeningkatanpadapembelajaran IPA di kelas IV MIN3 KabupataenPidie Jaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA sebagai Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azhar, M. Pd, selaku ketua Prodi PGMI, Bapak Irwandi, M. A selaku Sekretaris Prodi PGMI beserta seluruh staf-stafnya dan para

pengertian dan kasih sayang serta dukungan yang sangat tulus dan ikhlas untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah leting 2013 khususnya unit 2 atas segala pengorbanan dan do'anya yang merupakan motivasi terkuat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 29 Juni 2018

Penulis

dosen/pengajar yang senantiasa memberi ilmu kepada penulis Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis selama dibangku kuliah hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi, Ibu Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D selaku pembimbing II dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, para asisten, semua bagian akademik fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
6. Terima kasih banyak para pustakawan ruang baca PGMI, Pusat Perpustakaan UIN Ar-Araniry, Perpustakaan Wilayah, dan Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Martini, S.Ag selaku kepala sekolah MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya dan wali kelas IV Ibu Marlina, S.Pd.I beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Rasa terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara/i penulis yang telah memberikan do'a, pengorbanan,

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian... ..	6
E. DefinisiOperasional.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPA di SD/MI	11
1. PengertianIlmuPengetahuanAlam	11
2. TujuanIlmuPengetahuanAlam.....	12
B. Model PembelajaranInkuiri.....	15
1. Pengertian Model PembelajaranInkuiri.....	15
2. Langkah-Langkah Model pembelajaranInkuiri.....	18
3. KelebihandanKelemahan Model PembelajaranInkuiri	23
C. KeaktifanBelajar	31
1. PengertianKeaktifanBelajar	31
2. Faktor yang MempengaruhiKeaktifanBelajar.....	33
3. IndikatorKeaktifanBelajar	34
D. Gerak Dan Gaya.....	34
1. Pengertian Gaya	34
2. Macam-macam Gaya	36
3. DefinisiGerak	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. RancanganPenelitian	42
B. LokasidanSubjekPenelitian	46
C. InstrumenPenelitian.....	47

D. TeknikPengumpulan Data.....	52
E. TeknikAnalisis Data.....	54
F. IndikatorKeaktifan	57
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HasilPenelitian	
a) Deskripsi siklus I.....	59
b) Deskripsi siklus II	82
B. DiskusiHasilPenelitian	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
RIWAYAT PENULIS.....	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	: Contoh Gaya Magnet	36
Gambar 2.2	: Contoh Gaya Statis	37
Gambar 2.3	: Contoh Gaya Otot	37
Gambar 2.4	: Contoh Gaya Gravitasi Bumi	38
Gambar 2.5	: Contoh Gaya Pegas	39
Gambar 2.6	: Contoh Gaya Gesek	39
Gambar 3.1	: Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	42
Gambar 4.1	: Nilai Rata-rata Aktivitas Mengajar Guru	107
Gambar 4.2	: Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	108

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	: Langkah-langkah Model Inkuiri Menurut Sanjaya.....	18
Tabel 2.2	: Langkah-langkah Model Inkuiri Menurut Hanson	19
Tabel 2.3	: Langkah-langkah Menurut NRC (2000)	20
Tabel 3.1	: Tabel Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian Ini	21
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keaktifan Belajar	48
Tabel 3.3	: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa.....	55
Tabel 3.4	: Kriteria Keaktifan Siswa.....	56
Tabel 3.5	: Indikator Keaktifan Belajar.....	57
Tabel 4.1	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Selama Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus I	62
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Selama Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus I.	72
Tabel 4.3	: Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Siswa Selama Dalam Pembelajaran Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus I.	72
Tabel 4.4	: Hasil Temuan Dan Revisi Pembelajaran Siklus I	82
Tabel 4.5	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Selama Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus II	87
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Selama Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus II	91
Tabel 4.7	: Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Siswa Selama Dalam Pembelajaran Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus II.....	97
Tabel 4.8	: Hasil Temuan pembelajaran siklus II.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	120
Lampiran 2	: Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementrian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	121
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya	122
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	123
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	141
Lampiran 6	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	151
Lampiran 8	: Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	156
Lampiran 9	: Lembar Observasi Guru Siklus I.	186
Lampiran 10	: Lembar Observasi Guru Siklus II	190
Lampiran 11	: Lembar Observasi Siswa Siklus I	194
Lampiran 12	: Lembar Observasi Siswa Siklus II	198
Lampiran 13	: Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	201
Lampiran 14	: Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Dalam kurikulum sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.¹Jadi IPA merupakan ilmu yang sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala alam, perbedaan dan didasarkan pengamatan dan juga eksperimen dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD/MI dapat dilakukan dengan pendidikan sederhana dan bukan hafalan merupakan terhadap kumpulan konsep IPA.²Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI, tidak hanya untuk dapat memahami kumpulan fakta-fakta, tetapi juga mengajarkan cara berfikir dan berkerja ilmiah agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang di hadapi. Pembelajaran IPA juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dalam memahami teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Dektorat Pendidikan Nasional, 2006) hlm 3

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Asdi Muhasatya, 2006) hlm 34-35

Keberhasilan pembelajaran IPA sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru dalam mengajar selain harus dapat mencapai indikator pembelajaran guru juga harus bisa meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar memuaskan siswa memuaskan.³Selain itu seorang guru juga harus mampu menggunakan berbagai metode atau model dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah model inkuiri.

Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Model inkuiri menurut Nurhadi: “model inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan percobaan dengan menggunakan alat. Mengobservasi meliputi merumuskan pertanyaan yang relevan mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis merencanakan penyelidikan atau investigasi mereviewapa yang diketahui memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasi hasilnya”⁴. Penggunaan model ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan menggunakan model inkuiri siswa dilatih kritis dan dapat membuktikan kebenaran dari teori yang sedang pelajari secara nyata. Sehingga dengan demikian siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

³ Widodo, Sriwuyartuti, Margerata, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*.(cetakan kesatu 2010) hlm 36

⁴ Nurhandi, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta:Depdiknas,2002),h 52

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penelitian dengan guru IPA. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya diketahui bahwa siswa masih kurang dalam melakukan pengamatan dan percobaan, disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu pembelajaran IPA yang berlangsung selama ini berpusat pada guru akan mempengaruhi pada keaktifan belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dalam proses belajar mengajar guru juga kurang memberi kesempatan siswa untuk berfikir, bertanya jawab, mengungkapkan permasalahan dan melakukan percobaan. Guru senantiasa lebih memilih menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serangkaian permasalahan tersebut menyebabkan tidak keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak terlihat untuk itu dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA pada MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan model inkuiri, diantaranya oleh Niyarti Dyah menunjukan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁵Selanjutnya

⁵Niyarti Dyah, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar Ngemplak Sleman*. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/15656/1/Skripsi%20%28Niyarti%20Dyas%20P_09108247055%29.pdf di akses tanggal 11 januari 2017

hasil penelitian Esti Winarsih menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri.⁶ Sedangkan hasil belajar penelitian yang dilakukan oleh Shohihul Efendi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan memanfaatkan model inkuiri ada peningkatan baik saat proses belajar mengajar berlangsung.⁷ Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada perubahan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dalam hal peningkatan keaktifan belajar siswa.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah lebih memfokuskan pada penerapan model inkuiri terhadap peningkatan kemampuan hal yang berkaitan dengan hal berkaitan materi yang diajarkan dengan alam sekitar yang ada di sekitar sekolah mereka. Dengan begitu siswa termotivasi untuk belajar karena berkaitan dengan alam sekitar mereka.

Berdasarkan landasan teoritis dan empiris diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keaktifan Belajar Dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya”**

⁶Esti Winarsih, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Guided Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VB SD Bakulan, Jetis, Bantul*. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/15961/1/esti%20winarsih_09108241078.pdf di akses pada tanggal 5 januari 2017

⁷ Shohihul Efendi, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs MISRIU ALHasan Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia Tahun Pelajaran 2015/2016* tersedia dalam skripsi http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.06.0079.pdf pada tanggal 6 juanari 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dengan menggunakan model inkuiri terhadap keaktifan belajar IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model inkuiri terhadap keaktifan belajar IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulis karya ilmiah ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan model inkuiri terhadap keaktifan belajar IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model inkuiri terhadap keaktifan belajar IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.
3. Untuk peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki ketrampilan dan keahlian dalam proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah bersangkutan.

c. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya mengenai model inkuiri pada tema 3Gaya dan Gerak.

Selain itu juga memberikan pengalaman yang berharga sehingga lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat. Dengan bantuan media pembelajaran yaitu lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran di sekolah, proses pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan mudah diingan dan dicerna oleh siswa. Pembelajaran yang menarik, dapat memancing rasa ingin tau yang lebih besar sehingga siswa akan lebih aktif mencari informasi tambahan sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam berbagai bidang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dapat dalam judul adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain

1. Model pembelajaran inkuiri

Model inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah terhadap pertanyaan dan rumusan masalah

dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.⁸ Jadi yang penulis maksud dengan pembelajaran model inkuiri adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan observasi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir dan logis, langkah kerjanya yaitu: siswa bekerja secara kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan tentang gaya apa yang terlibat ketika mereka membuka pintu dan menutup pintu dan menjelaskan secara singkat tentang diskusi yang telah mereka lakukan di depan kelas.

2. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan teori. Menurut Leo Sutrisno, IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*).⁹ Dalam penelitian ini peneliti memilih materi tentang gaya dan gerak yang ada pada lingkungan sekitar mereka.¹⁰ Kaitanya dengan penelitian ini adalah siswa

⁸ Nurhadi, Pendekatan Kontekstual, (Jakarta:Depdiknas,2002), hal 52

⁹ Leo Sutrisno, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Depdiknas, 2008) hal 4

¹⁰ Asep Awaludin, Materi IPA Kelas 4 SD : Gaya dan Gerak, Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/asep165.wordpress.com/2015/04/19/gaya-dan-gerak-materi-ipa-kelas-4-sd-3/amp/?espv=1> di akses pada tanggal 12 desember 2017

mencari tau tentang gaya apa yang terlibat saat mereka membuka pintu dengan cara melakukan percobaan dengan membuka ruang kelas mereka..

3. Keaktifan

Keaktifan belajar adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar terlihat bila seorang terlihat aktif. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹¹ Belajar yang berhasil harus melalui bermacam aktifitas, baik aktivitas fisik maupun psikis, aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.¹² Keaktifan belajar dapat juga kita maknai suatu usaha kerja keras untuk menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa hingga melakukan sesuatu. Kaitanya dalam penelitian ini adalah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 3 gaya dan gerak dengan menggunakan model inkuiri. Langkahnya kerja

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal 98

¹² <http://eprints.uny.ac.id/8613/3/bab%202%20-%2008416241039.pdf> di akses pada tanggal 18 agustus 2017

yaitu siswa berkerja secara kelompok, siswa berkerja sama untuk memahami gaya dan gerak dan juga dapat mengetahui macam gaya yang ada pada lingkungan mereka dengan melihat gambar yang dibagikan oleh gurunya, perwakilan dari kelompok menjelaskan apa yang telah mereka kerjakan bersama dalam kelompok di depan. siswa lain memberikan masukan kepada perwakilan yang tampil di depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aprilia, Achyar, Afifatul. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Bahri Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Widodo, Dra. Sriwuyartuti, Dra. Margerata, M.P.d. 2010. Pendidikan IPA sekolah dasar. cetakan kesatu.
- Dwi. 2012. *Gaya Dan Gerak Benda.*, melalui situs <http://mrdwicahyo.blogspot.com/2012/02/gaya-dan-gerak.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2017
- Dwi. 2012. *Gaya Dan Gerak Benda.* melalui situs <http://mrdwicahyo.blogspot.com/2012/02/gaya-dan-gerak.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2017
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Muhasatya.
- Enco Mulyana. 2009. *Menjadi Guru Profeksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Esti Winarsih, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui *Guided Inkuiri* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VB SD Bakulan, Jetis, Bantul. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/15961/1/esti%20winarsih_09108241078.pdf di akses pada tanggal 5 januari 2017
- Herdian. *Model Pembelajaran Inkuiri*. melalui situs <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2017

- Hanson, D. M. 2012. *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities*. Diakses dari http://quarknet.fnal.gov/fellows/TLDownloads/Designing_POGIL_Activities.pdf di akses pada tanggal 12 desember 2017
- Ika Yuli Prastuti, Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN Tambakrejo Tahun Pelajaran 2011/2012 tersedia dalam jurnal <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97507&val=612> pada tanggal 3 Maret 2018
- Isti Wulandari, Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning* Tipe *True Or False* (Benar Atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari, tersedia dalam skripsi <http://eprints.uny.ac.id/18050/1/Skripsi%20Full%20IPS%2008416241013.pdf>. Diakses 3 Mei 2018.
- Iskandar, Dadang dan Narsim, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa..* Cilacap: Ihya Media
- Leo Sutrisn. 2008, pengembangan pembelajaran IPA. Jakarta: Depdiknas. melalui <https://alismae.wordpress.com/materi/bab-i/bab-iii/?epi=7%2cpageid10%2c7439758953>. di akses pada tanggal 9 juli 2017
- Nurhandi. 2002. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Depdiknas.
- Niyarti Dyah, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar Ngemplak Sleman*. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/15656/1/Skripsi%20%28Niyarti%20Dyas%20P_09108247055%29.pdf di akses tanggal 11 januari 2017
- NRC. 2000. *National Science Education Standards*. Washinton, DC: National Academy Press.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Panut dkk. 2007. *Dunia IPA kelas 6 SD*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Roetiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Reska Tini Uflah, 2011 *Peningkatan Prestasi belajar PKN Melalui Model Peta Pikiran (Mind Mapping), Pada Siswa Kelas V MIN 1 Banda Aceh, Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh.*
- Shohihul Efendi, *Penerapan Model Pembelajaran InkuiriI Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Keaktian Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIMTs MISRIU ALHasan Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia Tahun Pelajaran 2015/2016* tersedia dalam skripsi http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.06.0079.pdf pada tanggal 6 juanari 2017
- Sardiman. 2001.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Sulistyorini dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sri Sulistiyorini, 2007. *Model Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Soflynda, *Pembelajaran IPA di SD analisis kurikulum pembelajaran IPA*.melalui situs <http://soflynda.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5107/2016/03/12-13-Analisis-kurikulum-IPA-1.ppt>. diakses pada tanggal 07 Oktober 2017
- Saiful Sagala. 2009.*Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematikan Belajar Mengajar*.Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Slameto, 2005.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta,
- S Rositawaty dan Aris Muharam.2008.*Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- S Rositawaty dan Aris Muharam.2008. *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- S Rositawaty, dkk, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah....*,
- Susilo, Herawati, dkk.. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Malang: Bayu Media.
- Suharsimi Arikunto. 2006 .*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara,
- Suharsimi, Arikunto. 1985.*Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*.Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjan. 2005.*Metode Statistik*..Bandung: Persada.
- Sriyanti.Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPAMelalui Metode Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD Negeri Terbahsari. Tersedia dalam skripsi [http://eprints.uny.ac.id/18175/1/ Skripsi_Sriyanti_11108244111.pdf](http://eprints.uny.ac.id/18175/1/Skripsi_Sriyanti_11108244111.pdf).Diakses 1 Mei 2018.
- Trianto. 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana.
- Usman Samatowa. 2006.Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasa.Jakarta: Dektorat Pendidikan Nasional.
- Wasih Djojosoediro, *pengembangan pembelajaran IPA di SD*.dari situs: [http://pjjpgsd.unesa.ac.id/dok/1. modulHakikat %IPA% 20dan% dan20pembelajaran %20IPA. pdf](http://pjjpgsd.unesa.ac.id/dok/1/modulHakikat%20IPA%20dan%20pembelajaran%20IPA.pdf). diakses pada tanggal 22 maret 2017
- W. Gulo. 2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*.melalui <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018
- Wahyono..Budi dan Setyo Nurachmandani, 2008.*Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wigati Hadi Omegawati Rohana Kusumawati, *IPA Salingtemas Untuk Kelas V SD/MI*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasiona.
- W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*.melalui <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah Dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar.¹³ Menurut H.W Fowler dalam Trianto, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.¹⁴ Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹⁵

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan

¹³ Panut dkk, *Dunia IPA kelas 6 SD*, (bogor, Ghalia Indonesia, 2007). h. 3

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal 136

¹⁵ Wasih Djojosoediro, *pengembangan pembelajaran IPA di SD*, diakses pada tanggal 22 maret 2017 dari situs: [http://pjiipgsd.unesa.ac.id/dok/1.modulHakikat %IPA% 20dan% dan20pembelajaran %20IPA. pdf](http://pjiipgsd.unesa.ac.id/dok/1.modulHakikat%IPA%20dan%20pembelajaran%20IPA.pdf).

sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.¹⁶

Jadi pembelajaran IPA SD/MI sangat diperlukan bagi kehidupan sehari-hari, dimana pembelajaran IPA mempunyai proses yang sangat mendidik bagi peserta didik untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam melalui observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam kurikulum K13 tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memberikan pengetahuan tentang konsep IPA, meningkatkan sikap ilmiah, mengembangkan keterampilan proses melalui konsep pengamatan dan penemuan, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan

¹⁶ Wasih djojosoediro, *pengembangan pembelajaran..*[http://pijpgsd.unesa.ac.id/dok/1.ModulHakikat %IPA% 20dan% dan20pembelajaran %20IPA. pdf](http://pijpgsd.unesa.ac.id/dok/1.ModulHakikat%IPA%20dan%20pembelajaran%20IPA.pdf).

pengalaman secara langsung terhadap pemahaman materi belajar.¹⁷ Tujuan lain seseorang belajar IPA adalah untuk mengembangkan keterampilan proses, pengetahuan dan penanaman konsep yang berguna untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang belajar IPA juga akan menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, sehingga mereka akan ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam tersebut.¹⁸

Pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang lingkungan sekitar dan bagaimana menyikapi masalah yang ada di dalamnya. Prihanto Laksmi mengatakan bahwa pengetahuan akan dapat digunakan dan diterapkan untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menanamkan sikap ilmiah pada dirinya. Belajar IPA juga memberikan keterampilan kepada siswa untuk melakukan penelitian, oleh karena itu siswa dapat mengenal, mengetahui cara kerja serta dapat menghargai para ilmuwan.¹⁹

Adapun tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.

¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal 54

¹⁸ Sri Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hal 34

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010). Hal 142

- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.²⁰

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kemampuan berfikir
- b. Bekerja
- c. Bersikap ilmiah melalui inkuiri ilmiah
- d. Mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup
- e. Untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep IPA yang dimiliki siswa melalui pembelajaran saling temas

²⁰Sri Sulistiyorini, *Model Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007) hal 40

- f. Membentuk kegiatan merancang dan membuat suatu karya.²¹

Jadi tujuan pembelajaran IPA SD/MI adalah mengajari siswa untuk mengetahui dan menghargai ciptaan Tuhan baik alam maupun gejala-gejala di dalam. Siswa juga memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep IPA, serta dapat menerapkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

B. Model pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penalaran sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan. Model inkuiri memberi perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Model inkuiri adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah.²²

²¹Soflynda, *Pembelajaran IPA di SD analisis kurikulum pembelajaran IPA*, diakses pada tanggal 07 Oktober 2017, melalui situs <http://soflynda.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5107/2016/03/12-13-Analisis-kurikulum-IPA-1.ppt>

²²Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematikan Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 196

Model inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau bantuan guru. Model ini melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Model inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk tujuan belajar.²³

Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang terfokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Jika kita ingin menanamkan inkuiri dalam diri siswa, maka cara menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kedalam otak siswa tidaklah sesuai dengan maksud pendidikan, anak perlu dilatih untuk selalu bertanya, berpikir kritis, dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap satu masalah. Dengan demikian, anak perlu dibina berpikir dan bertindak secara kreatif. Alasan rasional penggunaan model inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.²⁴

Melalui model inkuiri guru akan membantu mengembangkan keterampilan dan sikap percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jika model ini sering digunakan secara teratur berarti berguna untuk membelajarkan siswa

²³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hal 84

²⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006) hal 56

dalam menemukan masalahnya sendiri dan sekaligus memecahkannya. Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk menguji kemampuan siswa dalam mengelola dan mengaplikasikan bentuk konsep keilmuan yang telah mereka pelajari dengan masalah dunia nyata dari mulai yang sederhana hingga masalah yang kompleks.²⁵

Adapun sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.²⁶

Jadi model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang lebih mengembangkan cara berfikir ilmiah, siswa mencari tau sendiri tentang pembelajaran yang ajarkan oleh gurunya di lingkungan sekitar mereka baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka bermain bersama teman-temannya dan juga model inkuiri lebih di kenal dengan model penemuan karena siswa yang bekerja untuk mencari tentang pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya bukan guru menjelaskan tapi siswa mencari tau sendiri sedangkan guru hanya sebagai pembimbing.

²⁵Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 39

²⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal, 85

2. Langkah-langkah Pembelajaran Model Inkuiri

Dalam model pembelajaran inkuiri mempunyai beberapa terdapat beberapa langkah yang di kemukan oleh beberapa ahli.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Menurut Sanjaya

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah model inkuiri menurut Sanjaya.²⁷

Langkah/sintaks	Deskripsi kegiatan
1. Orientansi	Tahap ini adalan menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang di harapkan dapat di capai oleh siswa dan menjelaskan pokok-pokok yang harus di lakukan oleh siswa untuk tujuan, dan menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.
2. Merumuskan masalah	Tahap ini merumuskan masalah yang menantang bagi siswa untuk memecahkan teka-teki dalam sebuah rumusan masalah dan siswa di dorong untuk mencari jawaban tepat.
3. Merumuskan hipotesis	Tahap ini guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang ajukan secara menembah

²⁷ Herdian, *Model Pembelajaran Inkuiri*, diakses pada tanggal 15 Oktober melalui situs <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>

4. Mengumpulkan data	Tahap ini guru menyuruh siswa untuk mencari informasi untuk menguji kebenaran jawaban yang telah di jawab tadi.
5. Menguji hipotesis	Tahap ini adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai atau informasi yang di peroleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan kesimpulan	Tahap ini adalah hasil akhir mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Menurut Hanson

Menurut Hanson menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah adalah sebagai berikut.²⁸

Tabel 2.2 Langkah- langkah menurut Hanson.

No	Langkah/sintaks	Deskripsi kegiatan
1.	Orientasi	Tahap ini dilaksanakan untuk memunculkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, memberikan motivasi, membangkitkan keingintahuan, dan membangun informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.
2.	Eksplorasi	Tahap ini Fase memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan observasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta membangun hipotesis berdasarkan

²⁸ Hanson, D. M. 2012. *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities*. Diakses dari http://quarknet.fnal.gov/fellows/TLDownloads/Designing_POGIL_Activities.pdf di akses pada tanggal 12 desember 2017

		permasalahan yang diajukan guru.
3.	Pembentukan Konsep	Tahap ini adalah menuntut siswa untuk menemukan hubungan antarkonsep dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis untuk membangun kesimpulan.
4.	Aplikasi	Tahap ini Konsep berupa pengetahuan baru yang telah diperoleh diaplikasikan dalam berbagai situasi seperti latihan yang memungkinkan siswa untuk menerapkannya pada situasi sederhana hingga permasalahan di kehidupan nyata.
5.	Penutupan	Fase penutup mengarahkan siswa untuk mampu melaporkan hasil temuannya, merefleksi apa yang telah dipelajari, hingga mengonsolidasikan pengetahuannya

c. Langkah-langkah Model pembelajaran Inkuiri Menurut NRC (2000)

Menurut NRC (2000) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah adalah sebagai berikut.²⁹

Tabel 2.3 Langkah-langkah menurut NRC (2000)

No	Langkah/sintaks	Deskripsi kegiatan
1.	Merumuskan masalah dan hipotesis	Tahap ini Siswa dilibatkan dengan sebuah pertanyaan ilmiah, kejadian atau fenomena. Hal ini dihubungkan dengan pengetahuan siswa, membuat ke tidak seimbangan dengan ide-ide yang mereka miliki, dan atau memotivasinya untuk belajar lebih.
2.	Merecanakan dan melaksanakan	Siswa menggali ide-ide melalui pengalaman <i>hands-on</i> , memformulasi dan menguji

²⁹ NRC, National Science Education Standards, (Washington, DC: National Academy Press, 2000), hal 19

	penyelidikan	hipotesis, memecahkan masalah dan membuat penjelasan terhadap apa yang mereka observasi
3.	Mengumpulkan data	Siswa menganalisis dan menginterpretasi data, mensintesis ide-ide mereka, membangun model, dan memperjelas konsep-konsep dan penjelasan, dengan guru dan sumber pengetahuan ilmiah lain.
4.	Menganalisis data	Siswa memperluas pemahaman dan kemampuan baru mereka dan mengaplikasikan apa yang dapat mereka pelajari pada situasi baru.
5.	Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	Siswa dengan gurunya mereview dan mengakses apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka telah mempelajarinya

Berdasarkan langkah pembelajaran inkuiri dari beberapa pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut NRC (2000) yang memiliki 5 tahapan karena dianggap cocok dengan pembelajaran IPA yang akan diterapkan pada kelas 4. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tabel 2.4 Tabel yang akan digunakan dalam penelitian ini

No	Langkah/sintaks	Deskripsi kegiatan
----	-----------------	--------------------

1.	Merumuskan masalah dan hipotesis	Tahap ini Siswa dilibatkan dengan sebuah pertanyaan ilmiah, kejadian atau fenomena. Hal ini dihubungkan dengan pengetahuan siswa, membuat ke tidak seimbang dengan ide-ide yang mereka miliki, dan atau memotivasinya untuk belajar lebih.
2	Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	Siswa menggali ide-ide melalui pengalaman <i>hands-on</i> , memformulasi dan menguji hipotesis, memecahkan masalah dan membuat penjelasan terhadap apa yang mereka observasi
3	Mengumpulkan data	Tahap ini adalah tahap dimana siswa mengeluarkan kepada sendiri atas yang permasalahan yang diajukan oleh guru.
4	Menganalisis data	Siswa menganalisis dan menginterpretasi data, mensintesis ide-ide mereka, membangun model, dan memperjelas konsep-konsep dan penjelasan, dengan guru dan sumber pengetahuan ilmiah lain.
5	Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	Siswa dengan gurunya mereview dan mengakses apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka telah mempelajarinya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Di dalam pembelajaran inkuiri ini, terdapat beberapa kelebihan dan juga kelemahan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Sebagai suatu model pembelajaran, model inkuiri memiliki beberapa kelebihan, (1) Dapat membentuk dan mengembangkan pengetahuan yang ada pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dan ide-ide lebih baik.³⁰ Sedangkan menurut Aqib Mendorong peserta didik berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.³¹ Dari dua pendapat diatas maka pembelajaran yang jawabnya ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih mudah diingat. Karena pada prosesnya siswa melakukan langkah-langkah yang berkesan dan ditemukan sendiri. Hal yang lebih penting dalam penggunaan model yaitu membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer ingat pada situasi pembelajaran yang baru.(2) Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.³² Sedangkan menurut Aqib Membantu dalam menggunakan ingatan, dan tranfer pengetahuan pada situasi proses pengajaran.³³ dari dua pendapat diatas mereka hampir sama mengemukakan pendapatnya maka penulis mengemukakan bahwa dalam pembelajaran inkuiri rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan berfikir

³⁰Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm34

³¹Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif,* (Bandung: Yrama Widya, 2016)

³²Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm34

³³Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif,* (Bandung: Yrama Widya, 2016) hlm 92

secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang dipertanyakan. Sehingga siswa akan terbiasa dengan pembelajaran yang baru akan terpengaruh pada membantu ingat mereka di karena menemukan sendiri secara tidak sadar siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. (3) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atau inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.³⁴ Sedangkan menurut Aqib Mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri.³⁵ Dari dua pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan dengan adanya pembelajaran dan pemecahan masalah yang dilakukan sendiri oleh siswa maka akan membentuk suatu pembelajaran melalui diri sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi. (4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.³⁶ Sedangkan menurut pendapat Aqib yaitumendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.³⁷ Dari dua pendapat mereka memiliki dua pendapat yang hampir sama maka dapat menyimpulkan dengan merumuskan hipotesis sendiri maka sebagai guru pastikan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang pembelajaran mereka belajarkan. Pada model inkuiri guru akan lebih mudah memahami konsep yang sudah dikuasai siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan sendiri oleh

³⁴Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 34

³⁵ Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2016) hlm 92

³⁶Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 34

³⁷ Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2016) hlm 92

siswa. Sedangkan kegiatan akan memperlihatkan siswa mana saja yang sudah dan belum menguasai konsep yang sedang dibahas. (5) Menberi kepuasan yang bersifat intrinsik.³⁸ Sedangkan menurut Oemar, Hamalik, kelebihan bagi siswa, ketika mereka belajar dengan model pembelajaran inkuiri, mereka akan tahu bahwa sumber informasi itu bisa datang dari mana saja, tidak melulu dari guru. Dan ini sangat penting untuk menjadikan mereka sebagai orang-orang yang rajin mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber, memilah-milahnya untuk mengambil yang relevan dengan kebutuhan mereka dan kemudian mengolahnya untuk menjadikannya sebagai pengetahuan bagi diri mereka sendiri.³⁹ Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis dengan belajar menggunakan model inkuiri maka siswa akan mempunyai kepuasaa bersifat intrinsik yaitu kepuasan dalam batin mereka dengan menggunakan model inkuiri dikarena mereka mencari sendiri tentang pamasalahan yang diajukan oleh gurunya dan dengan menggukan model inkuiri maka akan membuat siswa rajin mencari pengetahuan baru ada dilingkungan mareka dan akan mengelahnya menjadi pengetahuan baru buat meraka. (6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.⁴⁰ Sedangkan menurut Shoimin Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar model yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat

³⁸Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 34

³⁹Oemar, Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2012) hlm 78

⁴⁰Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 34

adanya pengalaman.⁴¹ Dari dua pendapat diatas maka dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri akan membuat siswa menjadi lebih merangsang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses tingkah perubahan tingkah laku. (7) Dapat mengembangkan kecakapan individu.⁴² Sedangkan menurut Shoimin Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.⁴³ Menurut pendapat dua diatas maka dapat di simpulkan dengan menerapkan oleh pembelajaran inkuiri maka akan mempengaruhi pada kecakapan individu siswa baik itu aspek kognitif, efektif dan psikomotor seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna. (8) Menberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.⁴⁴ Sedang menurut pendapat Shoimin dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.⁴⁵ Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri akan memberikan kebebasan siswa untuk belajar menurut gaya belajar mereka mau sehingga siswa akan mudah memahami pembelajaran dikarenakan menggunakan cara belajar mereka digunakan dalam kehidupan sehari misalnya dalam saat mereka belajar dengan teman sejawat ketika

⁴¹ Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 87

⁴² Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 34

⁴³ Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 87

⁴⁴ Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profeksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 34

⁴⁵ Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 87

mereka pulang sekolah sambil bermain-main. (9) Siswa dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional sedangkan menurut Oemar, Hamalik, Bagi guru yang selalu tanpa sadar terjebak dalam pola tradisional (pembelajaran berpusat pada guru, dan pembelajaran dikuasai oleh guru), akan dapat mereduksi kemungkinan ini dan secara berangsur-angsur guru akan bisa menahan diri sehingga siswa tidak melulu memperoleh informasi dari guru saja, tetapi memungkinkan kelas menjadi lebih hidup dan dinamis dengan munculnya diskusi-diskusi di dalam kelompok dan arus pertukaran informasi yang lebih banyak dan bermakna.⁴⁶ Dari dua pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model inkuir maka akan terhindar dari cara belajar tradisional yaitu cara belajar berpusat pada guru dikarenakan dengan menggunakan model inkuiri siswa lebih aktif untuk mencari sendiri tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya akan membuat pembelajaran lebih menarik karena fase mencari informasi tentang pembelajaran yang diajarkan. (10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.⁴⁷ Sedangkan menurut Shoimin Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.⁴⁸ Dari dua pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan menggunakan model inkuiri maka siswa dapat mengasimilasi dan mengkomodasi dengan diberikan waktu yang cukup akan membuat siswa lebih dalam proses belajar mengajar.

⁴⁶Oemar, Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2012) hlm 78

⁴⁷Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm34

⁴⁸Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 87

b. Kelemahan model inkuiri

Berdasarkan pengalaman yang ditemukan di lapangan inkuiri memiliki beberapa kelemahan,(1) Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang sudah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang menberatkan.⁴⁹Sedangkan menurut Oemar, Hamalik Permasalahan dengan waktu yang dialokasikan.Apabila guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran inkuiri, maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja akan memakan waktu lama atau bahkan jauh lebih lama dibanding jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut. Godaan kepada guru untuk segera memberitahu akan menyebabkan model pembelajaran inkuiri yang dilaksanakannya menjadi tidak berfungsi dengan baik. Perlu kesabaran guru untuk menahan diri dari memberi tahu secara langsung. Sebaiknya siswa diberikan kesempatan dan waktu lebih banyak untuk belajar secara mandiri dan memanajemen proses belajar mereka, sehingga mereka semakin terbiasa dan waktu berangsur-angsur tak lagi akan menjadi sebuah masalah besar dalam implementasi model pembelajaran ini.⁵⁰ Dari pendapat diatas maka guru bisa mengatur waktu atau memerlukan perencanaan yang begitu matang ketika model pembelajaran inkuiri diterapkan kalau tidak maka waktu belajar siswa tidak bisa ditebak seberapa lama waktu pembelajaran akan dihabis siswa untuk

⁴⁹Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 76

⁵⁰Oemar, Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2012) hlm 79

proses pembelajaran satu masalah.(2)Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.⁵¹Sedang menurut AqibPelaksanaan pengajaran melalui model ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang.⁵² Dari dua pendapat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika seseorang guru menerapkan model pembelajaran inkuiri maka seseorang guru harus mampu mengatur waktu agar pembelajaran biasa tercapai dengan waktu yang telah direncanakan diawal. (3) Proses jalur inkuiri menjadi terhambat apabila siswa telah terbiasa dengan belajar menerima tanpa krikitik dan pasif yang diberikan gurunya.⁵³ Sedang menurut Shoimin,Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.⁵⁴ Dari dua pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri apabila jalur inkuiri menjadi terhambat apabila siswa telah terbiasa dengan belajar menerima tanpa krikitik dan pasif yang telah diberikan gurunya maka itu guru bisa mengubah pembelajaran yang pusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih membuat siswa berfikir. (4) Tidak semua materi pembelajaran mengandung masalah.⁵⁵ Sedang menurut AqibTidak semua materi pelajaran mengandung masalah akan tetapi justru

⁵¹Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 76

⁵²Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2016) hlm 94

⁵³Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 76

⁵⁴ Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 87

⁵⁵Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 76

memerlukan pengulangan dan penanaman nilai.⁵⁶ Dari dua pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan model inkuiri dikarena model pembelajaran butuh pembuktian secara ilmiah. (5) Pembelajaran inkuiri ini baru dilaksanakan pada tingkat SMA. Penguruan tinggi dan untuk tingkat SMP dan tingkat SD/MI masih sulit untuk dilaksanakan sebab pada tingkat anak didik ini belum mampu berfikir secara ilmiah.⁵⁷ Sedangkan menurut Shoimin pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.⁵⁸ Dari dua pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dibutuh guru pandai menguasai kelas tidak penerapan model tidak akan jalan karena dalam penerapan model membutuhkan model siswa kritis maka dari itu guru harus pandai memancing siswa untuk berfikir kritis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika seorang guru kreatif dalam menggunakannya dan siswa akan terlihat aktif dalam proses pembelajaran model inkuiri. Guru juga harus menyiapkan mental siswa misalnya dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sehari-

⁵⁶ Aqib, Zainal, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2016) hlm 94

⁵⁷ Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 76

⁵⁸ Aris, Shoimin. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 87

hari. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik karena pembelajaran dengan mengajukan masalah kontekstual.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani pada kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.⁵⁹

Menurut pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rifai ciri proses pembelajaran bermakna cara belajar siswa aktif adalah (1) siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga banyak mencari dan memberi informasi; (2) siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya; (3) siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan atau pendapat terhadap informasi yang belajar diajarkan atau murid; (4) siswa memberikan respon nyata terhadap stimulus yang diberikan guru; (5) siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan serta membuat sendiri kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri. Selanjutnya, Semiawan ciri-ciri keaktifan belajar yang dapat ditunjukkan siswa dalam keaktifan belajar

⁵⁹ Oemar hamalik, proses belajar mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 20-21

adalah dorongan ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul suatu masalah, bebas mengatakan pendapat, mempunyai pendapat sendiri dan bisa mengungkapkan, dapat bekerjasama dan senang mencoba hal-hal baru.⁶⁰

Dari pendapat di atas, hendaklah guru harus mengarahkan siswa untuk berbuat dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini siswa mendapat pengetahuannya sendiri dengan menemukan sendiri, artinya siswa tidak mendapat informasi dari guru secara langsung, namun guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mendapat pengetahuan yang dimiliki. Indikator keaktifan dalam belajar IPA antara lain:

- a. Keinginan menemukan informasi sendiri pengetahuan dan pengenalan dalam bereksperimen.
- b. Ikut serta dan mampu bekerjasama dengan kelompok dalam eksperimen.
- c. Keberanian bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- d. Keberanian mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok.
- e. Menyampaikan kesimpulan hasil eksperimen.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan belajar

Keaktifan belajar suatu individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat keaktifan seseorang. Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh ada enam faktor yaitu

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2006) hal 86

- a. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
- b. Siswa belajar secara langsung.
- c. Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- e. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa. Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.⁶¹

Jadi faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa selain hal di atas adalah faktor guru, keluarga, dan motivasi masing-masing individu. Jadi dapat kita katakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa mencakup faktor dalam yaitu motivasi siswa dan faktor luar mencakup keluarga, guru, dan masyarakat.

3. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan keaktifan belajar siswa tersebut. Menurut W Nugrahini Dwi mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari (1) Bertanya kepada guru; (2) Menjawab pertanyaan guru; (3) Melakukan

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, .2005) hlm 34

percobaan; (4) Mengamati; (5) Menggunakan alat dan bahan; (6) Membuat tabel pengamatan; (7) Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan; (8) Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan; (9) Diskusi dengan kelompok bekerja sama dalam kelompok;. (10) Mengamati kegiatan presentasi; (11) Mendengarkan sajian presentasi; (12) Mengemukakan pendapat; (13) Mendengarkan penjelasan/informasi guru; (14) Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.⁶²

Jadi indikator keaktifan yang belajar adalah hal-hal yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan keaktifan belajar siswa dimana guru dapat melihat dari respon siswa terhadap pertanyaan ajukan oleh guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh teman sendiri kepada guru.

D. Gerak Dan Gaya

1. Pengertian Gaya

Dalam penelitian ini peneliti memilih tentang tema 2 selalu berhemat energi subtema 3 gerak dan gaya pada pembelajaran 1 dengan KD 3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan 4.3 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik. Gaya adalah tarikan dan dorongan. Contoh tarikan adalah gerakan menarik karet ketapel, menarik benang layang-layang, mengerek bendera, menarik pintu, dan menarik timba air. Sedangkan

⁶²W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar* Diakses pada tanggal 28 Maret 2018, melalui <http://eprints.uny.ac.id/>

dorongan contohnya adalah gerakan menendang bola, mendorong meja, mendorong gerobak, membuka pintu pagar, dan mengayuh sepeda.

Gaya dapat mengakibatkan benda diam menjadi bergerak. Namun untuk menggerakkan benda berat seperti lemari, membutuhkan gaya yang besar. Jika gaya yang diberikan tidak cukup, maka benda tersebut akan tetap diam. Jadi benda diam dapat digerakkan jika diberikan gaya yang cukup.

Gaya yang diberikan pada benda bergerak memberikan akibat yang berbeda-beda, yaitu :

- a. Gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam
- b. Gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi berubah arah
- c. Semakin besar gaya yang diberikan, maka gerakan benda semakin cepat dan begitu pula sebaliknya.⁶³

2. Macam-macam Gaya

Aktivitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat

⁶³S Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal 61

membuka dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut ini adalah macam-macam gaya:⁶⁴

1. Gaya magnet:

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.



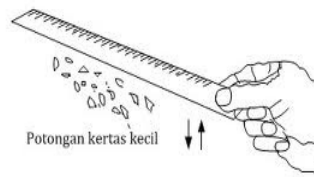
Gambar 2.1 Contoh Gaya Magnet

2. Gaya listrik statis:

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan

⁶⁴ Wahyono, Budi dan Setyo Nurachmandani, (Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal 56

kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik ke arah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.⁶⁵



Gambar 2. 2 Contoh Gaya Listrik Statis

3. Gaya otot :

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia disebut gaya otot .Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah.Apabila kita sering melakukan olahraga maka ototmu akan bertambah besar dan kuat.⁶⁶



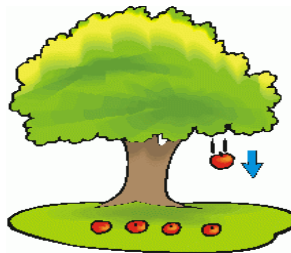
Gambar 2.3 ContohGaya Otot

4. Gaya gravitasi bumi :

⁶⁵S Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm 57

⁶⁶ Aprilia, Achyar, Afifatul, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : untuk SD dan MI Kelas 4* (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) hlm 61

Gaya grafitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila di luar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada di luar angkasa.⁶⁷



Contoh 2.4 ContohGaya Gravitasi Bumi.

5. Gaya Pegas

Kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalnya saat kamu bermain panahan, karet mampu mendorong anak panah terlontar dengan cepat dan jauh.⁶⁸

⁶⁷S Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm 57

⁶⁸S Rositawaty, dkk, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah...*, hlm 59



Gambar 2.5 Contoh Gaya Pegas.

6. Gaya Gesekan:

Bila kedua benda saling bergesekkan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.⁶⁹



Gambar 2.6 Contoh Gaya Gesek

3. Definisi Gerak

Cobalah kita berlari. Pada saat berlari maka terjadi perpindahan, dimana kita berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Jadi yang dimaksud dengan gerak adalah perpindahan posisi benda dari tempat asalnya karena adanya gaya.

1. Contoh Gerak

⁶⁹Wigati Hadi Omegawati Rohana Kusumawati, *IPA Salingtemas Untuk Kelas V SD/MI*(Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional) h 63

Gaya dapat mempengaruhi gerak sebuah benda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti:

1. Gerak karena gaya otot:

- pada saat mengayuh sepeda,
- saat berolahraga,
- saat bermain tarik tambang, atau
- mendorong lemari menggunakan kekuatan dua tangan dll.⁷⁰

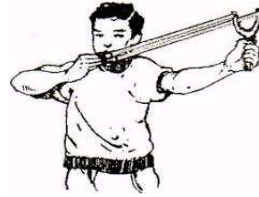


Gambar 2.6 Contoh Gerak Otot

2. Gerak karena gaya pegas :

- Pada saat kamu bermain ketapel, atau
- Bermain panahan, kita memanfaatkan karet yang diregangkan untuk memudahkan anak panah terlontar jauh dan cepat.

⁷⁰ Dwi. 2012. *Gaya Dan Gerak Benda*. diakses pada tanggal 8 Desember 2017, melalui situs <http://mrdwicahyo.blogspot.com/2012/02/gaya-dan-gerak.html>)



Gambar 2.6 Contoh Gerak Pegas

3. Gerak karena gaya mesin:

Gaya mesin, yang dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan berat seperti:⁷¹

- Mobil pengeruk.
- Muldoser, dan
- Berbagai mesin yang digunakan dalam bidang industry



Gambar 2.6 Contoh Gerak Mesin

⁷¹ Dwi. 2012. *Gaya Dan Gerak Benda*. diakses pada tanggal 8 Desember 2017, melalui situs <http://mrdwicahyo.blogspot.com/2012/02/gaya-dan-gerak.html>)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.⁷² Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru/dosen atau tenaga pendidik serta kolaborator, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa tindakan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁷³ Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran, yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah

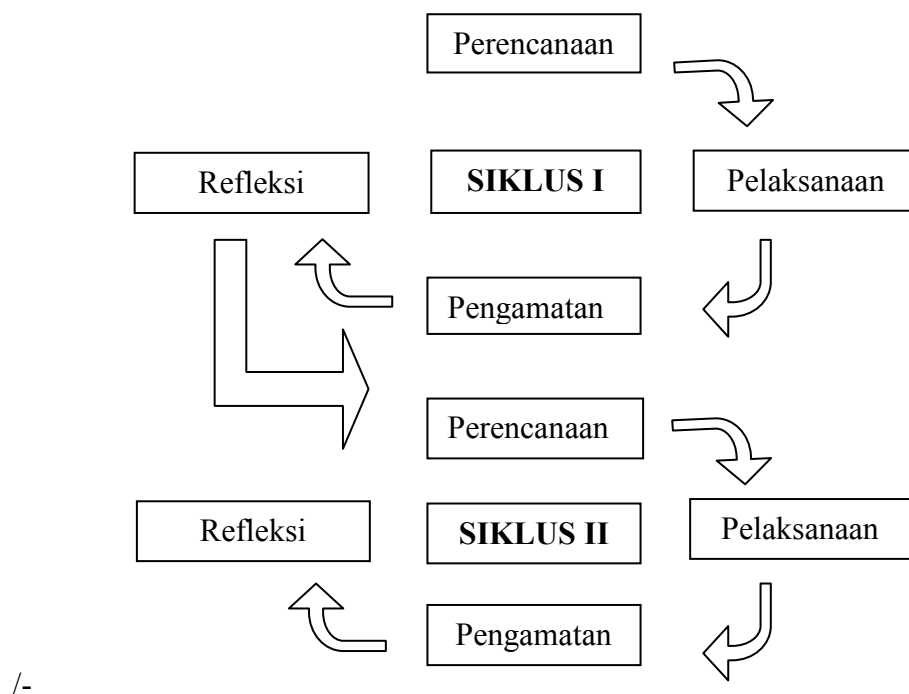
⁷² Susilo, Herawati, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Bayu Media, 2008) hal 18

⁷³ Iskandar, Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. (Cilacap: Ihya Media, 2015) hal 24

dan mengkaji berbagai kelebihan dan kekurangan. Pada pembelajaran di tahap berikutnya di harapkan terjadi perubahan ke arah perbaikan yang terus meningkat.

Dalam PTK terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahapan.

Adapun tahap-tahap siklus tersebut sebagaimana terlihat di bawah ini



Gambar 3.1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁷⁴.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 16

Adapun tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Upaya ini dilakukan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku atau sikap sebagai solusi

Adapun rencana yang dilakukan oleh penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya, peneliti sebagai guru mempersiapkan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Peneliti menganalisis penyebab timbulnya masalah yang muncul saat pembelajaran.
- c. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model inkuiri.
- d. Merancang pembelajaran mengenai penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA.

- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang sedang diajarkan dengan menerapkan model inkuiri.
- f. Menyusun dan menyiapkan instrument lembar observasi mengenai keaktifan belajar siswa.
- g. Menyiapkan LKPD sebagai sarana atau media pembelajaran.
- h. Menentukan siklus yang akan di lakukan yaitu yang terdiri dari 2 siklus.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal pelajaran tatap muka yaitu satu kali tatap muka selama 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan berdasarkan rencana siklus dan jumlah siklus tergantung target yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah tatap muka dalam satu siklus bisa 1 kali pertemuan. Pada dasarnya dalam penelitian ini bentuk kegiatannya sama pada tiap-tiap siklus, tetapi pada siklus selanjutnya tindakan tersebut dikembangkan dan disempurnakan

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kemudian diamati oleh dua orang pengamat, satu dari guru bidang studi dan satu lagi teman sejawat. Observasi yang di lakukan adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung guru (peneliti) mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya

padalembar observasi yangtelah disediakan.⁷⁵ Jadi Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi meliputi:

- a. Situasi kegiatan pembelajaran (proses).
- b. Keaktifan belajar IPA siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam melakukan demonstrasi/eksperimen.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan serta mengevaluasi masalah yang dianggap masih kurang dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.⁷⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mencari data yang akurat mengenai keaktifan belajar IPA dengan menggunakan model inkuiri.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya dengan

⁷⁵ Reska Tini Uflah, Peningkatan Prestasi belajar PKN Melalui Model Peta Pikiran (Mind Mapping), Pada Siswa Kelas V MIN 1 Banda Aceh, (Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh, 2011)

⁷⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)* (Jakarta: Bina Aksara, 1985). hal. 17.

jumlah siswa sebanyak 20 orang, siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan menuliskan angka 1-4 dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar IPA dengan model inkuiri. Pengamatan juga digunakan untuk mengetahui peningkatan proses belajar mengajar yang menerapkan model inkuiri.

2. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat, adapun

aktivitas yang diamati yaitu: bentuk fisik, isi, aktivitas dan prestasi dengan skor 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan lembar observasi.

3. Lembar Observasi Keaktifan Belajar

Lembar observasi pelaksanaan ini digunakan untuk mengamati keaktifan belajar dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model inkuiri.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi keaktifan belajar.⁷⁷

No	Aspek	Kriteria penilaian	
1	Bertanya kepada guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran	
		1. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang di pelajari	
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	
2	Menjawab pertanyaan guru	2. mampu meberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	
		2. Mampu menjawab pertanyaan namum belum tepat/	
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru.	
3	Melakukan percobaan	3 Aktif dalam melakukan percobaan	
		2. Hanya melihat teman dalam melakukan	

⁷⁷ W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar* , Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2018, melalui <http://eprints.uny.ac.id/>

		percobaan	
		1. Tidak melakukan percobaan atau melakukan aktivitas diluar percobaan yang dilakukan.	
4	Mengamati percobaan	3. Mengamati percobaan dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan	
		2. Mengamati percobaan tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan	
		1. Tidak mengamati percobaan atau melakukan aktivitas diluar yang diamati.	
5	Menggunakan alat dan bahan	3. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan	
		2. Menggunakan alat dan bahan tidak tepat	
		1. Tidak menggunakan alat dan bahan yang dianjurkan.	
6	Membuat tabel pengamatan	3. Mampu membuat tabel dengan benar dan tepat	
		2. Hanya melihat tabel pengamatan dari teman	
		1. Tidak membuat tabel dan melakukan aktivitas diluar yang diamati	
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.	3. Menuliskan data pengamatan pada tabel dengan benar, tepat, dan lengkap	
		2. Hanya melihat teman dalam menuliskan data pengamatan dalam tabel	

		1. Tidak menuliskan data dalam tabel	
8	Menuliskan jawaban LKS	3. Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat. .	
		2. Menuliskan jawaban LKS dengan melihat jawaban teman	
		1. Tidak menuliskan jawaban LKS	
9	Diskusi dengan kelompok	3. Aktif berdiskusi dalam kelompok	
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok	
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati	
10	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok	
		2. Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok	
		1. Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	
11	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang.	
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang	
		1. Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	

12	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain	
		2. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.	
		1. Tidak mendengarkan sajian presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati. .	
13	Mengemukakan pendapat	3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar	
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat	
		1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.	
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	3. Mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi guru	
		2. Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru	
		1. Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3. Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
		2. Percaya diri cukup dalam mengikuti	

		kegiatan pembelajaran	
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan ataupun peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi Aktivitas Guru

Teknik ini dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai guru. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan model inkuiri dan lembar. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada pengamat yaitu guru kelas IV untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di kelas pengamatan, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model inkuiri. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Lembar observasi aktifitas diberikan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati dikelas pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian (di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya), untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Keaktifan Belajar

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang akan diambil melalui observasi ini merupakan data kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati indikator yang diteliti pada siswa melalui peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain secara langsung diukur dengan angka. Observasi dalam penelitian ini

digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa selama menggunakan model pembelajaran inkuiri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas gurudiperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap⁷⁸

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru Dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	30- 55	Kurang

⁷⁸Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Persada,2005), h. 50.

2	56-65	Cukup
3	66-79	Baik
4	80-100	Baik Sekali

Anas Sudijono menerangkan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali” apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.⁷⁹

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap⁸⁰

Anas Sudijono menjelaskan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali. Apabila

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 69

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

dari hasil analisis data terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam predikat kurang, cukup atau gagal maka akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

3. Analisis Keaktifan Belajar

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase yang menggambarkan besarnya persentase keaktifan siswa dalam proses belajar.

$$\text{Keaktifan belajar siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil keaktifan belajar siswa kemudian dikategorikan seperti tampak pada tabel berikut.

Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria Keaktifan
75% - 100%	Sangat Aktif
50% - 74,99%	Aktif
25% - 49,99%	Tidak Aktif
0 – 24,99%	Sangat Tidak Aktif

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar IPA dengan model inkuiri meningkat $\geq 75\%$ dari pembelajaran.

Tabel 3.3 Indikator Keaktifan Belajar⁸¹

No	Aspek	Sangat Aktif (3)	Aktif (2)	Tidak Aktif (1)
1.	Bertanya kepada guru			
2.	Menjawab pertanyaan guru			
3.	Melakukan percobaan			
4.	Mengamati percobaan			
5.	Menggunakan alat dan bahan			
6.	Membuat tabel pengamatan			
7.	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.			
8.	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.			
9.	Diskusi dengan kelompok			
10.	Bekerjasama dalam kelompok			
11.	Mengamati kegiatan presentasi			
12.	Mendengarkan sajian presentasi			
13.	Mengemukakan pendapat			
14.	Mendengarkan penjelasan/informasi			

⁸¹ W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*, Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2018, melalui <http://eprints.uny.ac.id/>

	guru			
15.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran			

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya yaitu pada tanggal 20 April 2018 sampai dengan 27 April 2018, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengukur keaktifan belajar siswa (yang diukur ketika proses belajar mengajar) dan juga lembar aktivitas (guru dan siswa). Berikut uraian dari beberapa siklus.

1. Siklus I

Penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi) dan refleksi terhadap tindakan siklus I, yaitu observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga observasi keaktifan belajar dalam kegiatan belajar. Masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua kali pertemuan, hal ini yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian,

seperti RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen tes, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 April 2018 yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yang penelitian dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, serta mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi kepada siswa, supaya semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan suatu masalah dan hipotesis berupa soal seperti: apakah di rumah kalian ada pintu.?, apa yang akan terjadi ketika kalian membuka pintu.?, ketika kita membuka pintu ada tau gaya apa yang terlibat ?. Dari permasalahan yang diberikan guru diharapkan siswa memberikan jawaban sementara (hipotesis). Kemudian dalam merencanakan dan melaksanakan penyelidikan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok diberikan LKPD. Guru menyuruh siswa untuk melakukan eksperimen tentang gaya yang terlibat saat

mereka membuka pintudengan panduan LKPD yang sudah disediakan, serta guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen. Saat pengumpulan data guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel tersedia pada LKPD. Di samping itu dalam analisi data guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen, guru juga memfasilitas diskusi kelompok. Selanjutnya saat mengkomunikasikan hasil penyelidikan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan diskusi mereka di depan. Memberikan waktu untuk siswa untuk menyuruh siswa untuk menjawab semua permasalahan yang diajukan. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang gerak dan gaya dalam kehidupan sehari-hari atau yang ada pada lingkungan mereka.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau obsevarsi aktivitas guru diamati oleh guru kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya (Marlina, S.Pd.I) dan pengamatan aktivitas adalah Minhajul Asrar yang merupakan teman sejawat dari mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry. Pengamatan ini di lakukan ketika peneliti mengelola pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pembelajaran IPA.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.

1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi IPA yaitu

Data hasil aktivitas guru siklus I dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Selama Dalam Pembelajaran
Dengan Penerapan Model Inkuiri Pada Materi IPA Siklus I

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Awal				
		Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam “Assalammu’alaikum Wr.Wb.” dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar anak-anak?”, serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kerapihan siswa dan kebersihankelas.)				√
		Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.		√		

	Pendahuluan	Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan		√		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
		Guru membagi kelompok belajar siswa secara heterogen (menjadi 4-5 kelompok)				√
		Jumlah	15			
		Persentase	75 %			
		Kategori	Baik			
		Kegiatan Inti				
	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	Apakah di rumah kalian ada pintu ?				√
		Apa yang akan terjadi ketika kalian membuka pintu ?			√	
		ketika kita membuka pintu Ada tau gaya apa terlibat.?	√			
		Dari permasalahan yang di berikan guru di harapkan siswa memberikan jawaban sementara.(hipotesis)	√			
	Fase II Merencanakan dan	Guru mengajak siswa untuk melakukan eksperimen dengan membuka dan menutup pintu dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan.	√			

	melaksanakan penyelidikan	Guru membimbing siswa dalam melakukan	√			
	Fase III Mengumpulkan data	Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel yang di sediakan dalam LKPD		√		
	Fase IV Menganalisis data	Guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen			√	
		Guru memfasilitasi diskusi kelompok.	√			
		Guru menyuruh siswa untuk melakukan menganalisis data tentang hasil eksperimen yang telah dilakukan		√		
	Fase V Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan diskusi mereka ke depan			√	
		Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hasil diskusi Kelompok.	√			
		Guru menyuruh siswa untuk menjawab permasalahan yang di ajukan	√			
		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti atau belum dipahami.	√			

		Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang hubungan gaya dan gerak.	√			
	Jumlah		26			
	Rata-rata		43 %			
	Kategori		Kurang			
3.		Kegiatan Akhir				
	Kesimpulan	Guru merefleksikan pembelajaran			√	
		Guru menutup pembelajaran				√
		Guru memberikan salam penutup				√
	Jumlah		11			
	Rata-rata		91 %			
	Kategori		Baik Sekali			
	Jumlah Keseluruhan		52			
	Rata-rata Keseluruhan		56,5 %			
	Kategori Keseluruhan		Cukup			

Berdasarkan tabel 4.1. Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan pengamat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terdapat 23 aspek yang diamati dengan menunjukkan persentase 56,5 % pada materi IPA dalam kategori cukup akan tetapi masih banyak aktivitas guru yang harus diperbaiki.

Pada kegiatan awal terdapat 5 aspek dengan persentase 75 % dari aspek tersebut hanya berada pada kategori baik sekali, 1 aspek berada pada kategori baik, sedangkan 2 aspek lagi perlu ditingkatkan lagi yaitu : *pertama* dalam RPP guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari tetapi pada saat di lapangan guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari tetapi pada saat di lapangan guru hanya menjelaskan materi yang diajarkan saja kepada siswa. *Kedua* guru dalam memberikan motivasi belajar terlihat kurang serius.

Pada kegiatan inti terdapat 15 aspek yang harus diamati oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran penerapan model pembelajaran inkuiri dengan presentase 43,33 % . dari 15 aspek hanya 1 aspek berada pada kategori baik sekali, 3 aspek berada pada kategori baik, sedangkan 11 aspek lagi perlu ditingkatkan lagi, yaitu: *pertama*, di dalam RPP guru menanyakan pertanyaan tentang gaya mereka membuka pintu kepada siswa, tetapi di lapangan guru hanya menjelaskan materi macam-macam gaya tanpa menjelaskan tentang contohnya kepada siswa. *Kedua*, guru menyuruh siswa untuk memberikan jawaban hipotesis , guru hanya terfokus pada proses mengajar saja. *Ketiga*, guru menyuruh siswa melakukan eksperimen dengan panduan LKPD, saat di lapangan guru hanya membagikan LKPD tetapi guru tidak menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa. *Empat*, guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen, tetapi ketika di lapangan guru hanya memperhatikan siswa melakukan eksperimen. *Kelima*: saat siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel guru tidak memperjelaskan apa yang harus mereka catat. *Keenam*: siswa

melakukan diskusi guru tidak memfasilitasi jalannya diskusi, seharusnya guru memfasilitasi dilakukan setiap kelompok. *Ketujuh:* siswa melakukan menganalisis data guru tidak memfasilitasi saat siswa menganalisis data, seharusnya memfasilitasi dilakukan setiap kelompok menjelaskan yang belum mereka pahami. *Kedelapan:* guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok, saat di lapangan guru hanya bertanya kepada setiap kelompok. *Kesembilan:* guru menyuruh siswa untuk menjawab semua permasalahan yang diajukan, tetapi di lapangan guru tidak menyuruh siswa untuk menjawabnya. *Kesepuluh:* guru memberikan waktu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, saat di lapangan guru hanya menjelaskan materi yang sudah diajarkan. *Kesebelas:* kemampuan guru dalam mengarah siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang gaya apa yang terlibat saat membuka pintu sangat kurang, seharusnya guru mengarahkan siswa untuk menemukan dan menyimpulkan materi yang sudah dipahami. Masih banyak aspek penilaian berada pada kategori cukup, karena peneliti belum maksimal dalam mengelola kelas dengan tertib, untuk ini peneliti akan berupaya meningkat pada siklus berikutnya.

Pada akhir kegiatan terdapat 3 yang diamati, 3 aspek tersebut berada pada kategori baik dan baik sekali dengan presentase 91 % dan pada kegiatan tidak ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pangamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar yang di lakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat yaitu Minhajul Asrar. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 HasilObservasi Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi IPA siklus I

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluah	Kegiatan Awal				√
		Siswa menjawab salam yang serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa merapikan tempat duduk mengecek kerapihan siswa dan kebersihan di kelas)				
		Siswa mendengarkan apersepsi dari guru.				√
		Siswa mendengarkan motivasi belajar dari guru.			√	
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	√			
		Jumlah	12			
		Persentase	75 %			
		Kategori	Baik			

	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	Kegiatan Inti				
		Siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru.	√			
		Siswa memberikan jawaban sementara		√		
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	Siswa melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan	√			
		Siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru.			√	
	Fase III Mengumpulkan data	Siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel yang disediakan dalam LKPD.		√		
	Fase IV Menganalisis data	Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru			√	
		Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang telah di lakukan hingga mereka mendapatkan kesimpulan.	√			
		Siswa melakukan analisis data hasil eksperimen yang telah dilakukan.		√		
	Fase V Mengkomunikasikan hasil	Siswa menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas.	√			

	penyelidikan	Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok.		√		
		Siswa menjawab semua permasalahan yang diajukan	√			
		Siswa bertanya yang belum di pahami.		√		
		Siswa menyimpulkan tentang gaya dan gerak.		√		
	Jumlah		24			
	Rata-rata		46 %			
	Kategori		Kurang			
3.	Kesimpulan	Kegiatan Akhir				√
		- Siswa mendengarkan refleksi dari guru. - Siswa menjawab salam dari guru				√
	Jumlah		8			
	Rata-rata		100 %			
	Kategori		Baik Sekali			
	Jumlah keseluruhan		44			
	Rata-rata keseluruhan		57,89 %			
	Kategori keseluruha		Cukup			

Berdasarkan 4.2 Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model inkuiri terdapat 19 aspek yang perlu diamati dengan menunjukkan presentase 57,89 % pada materi IPA dalam kategori cukup, akan tetapi masih ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki.

Pada kegiatan awal terdapat 4 aspek dengan presentase 75 %, dari 4 aspek tersebut hanya 2 berada pada kategori baik sekali, 1 aspek berada pada kategori baik, sedangkan 1 aspek lagi perlu ditingkatkan lagi, yaitu Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, pada saat di lapangan siswa hanya berbicara dengan teman sebangkunya.

Pada kegiatan inti terdapat 13 aspek harus diamati oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran penerapan model pembelajaran inkuiri dengan presentase 46 %. Dari 13 aspek hanya 2 yang berada pada kategori baik, 7 aspek berada pada kategori cukup sedangkan 4 aspek lagi perlu ditingkatkan lagi, yaitu pertama: pada saat mengerjakan eksperimen siswa tidak mengikuti panduan yang tertera pada LKPD, seharusnya siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan pada panduan LKPD. *Kedua:* saat melakukan eksperimen terfokus pada kelompok masing-masing tanpa meminta bimbingan dari guruyang bersangkutan, seharusnya siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru. *Ketiga:* saat guru menyuruh siswa menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas perwakilan kelompok tidak ada yang mau, seharusnya guru menunjukan siapa yang menjelaskan hasil diskusi di depan

kelas. *Keempat*: siswa tidak bisa menjawab semua permasalahan yang diajukan, seharusnya siswa aktif dan mampu menjawab semua permasalahan yang diajukan oleh gurunya

Pada kegiatan akhir terdapat 2 aspek yang diamati, 2 aspek tersebut berada pada kategori baik sekali dengan presentase 100 % dan pada kegiatan akhir tidak ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi.

3. Pengamatan Keaktifan belajar

Pengamatan terhadap keaktifan belajar dengan menggunakan instrument berupa lembar yang dilakukan oleh satu pengamat pada setiap kelompok yang dibagikan yaitu teman sejawat yaitu untuk hasil observasi keaktifan belajar siswa dapat lihat sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pembelajaran IPA Siklus I

No	Aspek	Kriteria penilaian	Siswa kelompok A					Siswa kelompok B					Siswa kelompok C					Siswa kelompok D				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Bertanya kepada guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran																				
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang di pelajari		√	√									√			√	√		√		√
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√			√	√	√	√	√	√	√	√		√	√			√		√	

	Keterangan keaktifan		Tidak Aktif																			
2	Menjawab pertanyaan guru	3. mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru																				
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat		√	√		√				√		√			√				√		
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru.	√			√		√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√		√
		Keterangan keaktifan	Tidak Aktif																			
	3 Melakukan percobaan	3 Aktif dalam melakukan percobaan																				
		2. Hanya melihat teman dalam			√		√		√		√	√	√		√				√			

		melakukan percobaan																					
		1. Tidak melakukan percobaan atau melakukan aktivitas diluar percobaan yang dilakukan.	√	√		√		√		√				√		√	√	√		√	√	√	
	Keterangan Keaktifan		Tidak Aktif																				
4	Mengamati percobaan	3. Mengamati percobaan dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan																					
		2. Mengamati percobaan tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan			√	√				√				√			√	√	√				
		1. Tidak mengamati percobaan atau melakukan aktivitas diluar yang diamati.	√	√			√	√	√	√		√	√	√		√	√				√	√	

	Keterangan Keaktifan		Tidak Aktif																			
5	Menggunakan alat dan bahan	3. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan																				
		2. Menggunakan alat dan bahan tidak tepat		√	√	√	√	√			√		√	√					√	√		
		1. Tidak menggunakan alat dan bahan yang dianjurkan	√						√	√	√		√			√	√	√	√			√
	Keterangan keaktifan		Tidak Aktif																			
6	Membuat tabel pengamatan	3. Mampu membuat tabel dengan benar dan tepat																				
		2. Hanya melihat tabel pengamatan dari teman			√		√	√			√		√		√		√	√				
		1. Tidak membuat tabel dan melakukan aktivitas diluar yang diamati	√	√		√			√	√	√		√		√		√		√	√	√	

	Keterangan keaktifan		Kurang Aktif																			
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.	3. Menuliskan data pengamatan pada tabel dengan benar, tepat, dan lengkap																				
		2. Hanya melihat teman dalam menuliskan data pengamatan dalam tabel	√		√	√		√	√				√	√				√	√	√		
		1. Tidak menuliskan data dalam tabel		√			√			√	√	√			√	√	√				√	√
	Keterangan Keaktifan		Tidak Aktif																			
8	Menuliskan jawaban LKS	3. Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat. .																				
		2. Menuliskan jawaban LKS dengan melihat jawaban teman			√	√				√	√			√		√				√	√	

		1. Tidak menuliskan jawaban LKS	√	√			√	√	√			√	√		√		√	√	√			√
	Keterangan keaktifan		Tidak Aktif																			
9	Diskusi dengan kelompok	3. Aktif berdiskusi dalam kelompok											√									
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok			√				√	√		√					√			√		
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati	√	√		√	√	√	√		√			√	√	√		√	√		√	
	Keterangan Keaktifan		Tidak Aktif																			
10	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok																				
		2. Mampu bekerja sama cukup			√	√			√			√	√			√	√		√			

Hal ini dapat dilihat pada lembar keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada perolehan pertemuan siklus I adalah 422, dari hasil perolehan data diperoleh presentase skor perolehan 46.88 %, jika melihat kriteria keberhasilan pada siklus I maka keaktifan belajar siswa dalam kategori tidak aktif

d. Refleksi

Tabel 4.4 Hasil Temuan Dan Revisi Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	Guru kurang dalam mengelola kelas, dan saat memberikan penjelasan kepada guru kurang perhatikan kondisi siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan	Pada pembelajaran selanjutnya guru harus mampu mengelola kelas, dan menarik perhatian siswa saat memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh dari gurunya.
		Guru dalam proses pembelajaran kurang jelas dalam menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan.	Pada pembelajaran selanjutnya guru harus mampu menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik agar siswa memahami tujuan pembelajaran yang mereka belajarkan
		Pada saat guru bertanya kepada siswa banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan	Pada pembelajaran selanjutnya guru harus lebih memancing siswa harus berani

		yang diajukan oleh gurunya.	memberikan tanggapannya sendiri, dan harus berani bertanya jika ada belum mengerti.
	Aktivitas siswa	Siswa kurang serius dan tidak fokus tentang pembelajaran yang di ajukan oleh gurunya, mereka sibuk sendiri dengan kegiatannya sehingga penjelasan yang di sampaikan oleh guru di tidak di mengerti, siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya	Pembelajaran selanjutnya siswa harus lebih konsentrasi saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Siswa harus berani memberikan pendapat dan harus berani bertanya jika ada yang belum jelas.
3.	Keaktifan belajar	Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru mereka hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya tanpa ada respon apa-apa .	Pembelajaran selanjutnya guru harus bisa buat siswa berani memberikan pendapat tentang pertanyaan yang di ajukan oleh guru sehingga informasi bukan dari guru saja tapi siswa juga.
		Pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya hal-hal belum di mengerti siswa tidak bertanya hanya satu dua yang berani bertanya sedangkan lain sibuk dengan kegiatan sendiri.	Pembelajaran selanjutnya guru harus bisa memancing siswa untuk bertanya bertanya hal-hal yang belum di mengerti dan juga guru harus bisa membuat siswa percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga

			siswa dapat mengerti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dan juga guru apa yang belum di mengerti oleh siswa.
--	--	--	--

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perlu melaksanakan tindakan II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. hal ini dilakukan demi terwujudnya pencapaian ketuntasan hasil belajar.

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi) dan refleksi seperti di paparkan di berikut ini:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model inkuiri, menyiapkan LKPD, membuat instrument evaluasi, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang diamati oleh pengamat.

b. Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Setelah segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian persiapan secara matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian pada kelas IV yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 24 April 2018 sebagai siklus II, langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yang penelitian lakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan oleh guru adalan membuka pembelajaran dengan memberikan salam serta mengajak siswa berdoa bersama. Guru mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas, serta guru mengaitkan meteri pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa dan menyampaikan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru merumuskan masalah dan hipotesis dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti: apakah kalian suka bermain kelereng.?, mengapa kelereng bisa berpindah tempat ke tempat yang lain.?, apa yang terjadi ketika kelereng berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain.? Dari pemasalahan yang diberikan guru diharapkan siswa memberikan jawaban sementara (hipotesis),selanjutnya dalam merencanakan dan melaksanakan penyelidikan guru menyuruh siswa untuk melakukan eskperimen tentang gaya gesek pada saat bermain kelereng dengan panduan LKPD yang disediakan, serta guru membimbing siswa melakukan eskperimen. Saat pengumpulan data guru menyuruh siswa mencatat hasil

pengamatan pada tabel disediakan pada LKPD. Saat analisis data guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen, serta guru memfasilitasi diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen, serta guru memfasilitasi diskusi kelompok, kemudian saat mengkomunikasikan hasil penyelidikan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusi mereka di depan. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok, serta guru siswa untuk menjawab semua permasalahan yang diajukan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang belajarkan yaitu tentang gaya gesek yang ada pada saat bermain kelereng baik itu di atas ubin maupun di atas tanah.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau obsevarsi aktivitas guru diamati oleh guru kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya (Marlina, S.Pd.I) dan pengamatan aktivitas adalah Minhajul Asrar yang merupakan teman sejawat dari mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry. Pengamatan ini dilakukan ketika peneliti mengelola pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pembelajaran IPA.

Hasil obsevarsi aktivitas guru dan siswa siklus II yang akan dipaparkan berikut ini berdasarkan pengamatan observer.

1. PengamatanAktvitas Guru Pada Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu ibu Marlina, S.Pd.I selaku guru bidang studi IPA, berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya.

Table 4.5 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pembelajaran IPA Pada Siklus II

No	Langkah-lankan Inkuiri	Aspek Yang Diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Awal	Pendahuluan				√
		Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam “Assalammu’alaikum Wr.Wb.” dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar anak-anak?”, serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kerapihan siswa dan kebersihankelas.)				
		Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti				√
		Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan				√
		Guru membagikelompokbelajarsiswasecara				√

		heterogen (menjadi 2 kelompok)				
		Jumlah	20			
		Persentase	100 %			
		Kategori	Baik Sekali			
		Kegiatan Inti				
	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	• Apakah kalian suka bermain kelereng.?				√
		• Mengapa kelereng bisa berpindah tempat ke tempat yang lain.?			√	
		• Apa yang terjadi ketika kelereng berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain.?				√
		• Dari permasalahan yang di berikan guru di harapkan siswa memberikan jawaban sementara.(hipotesis)			√	
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	• Guru mengajak siswa untuk melakukan eksperimen dengan membuka dan menutup pintu dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan.				√
		• Guru membimbing siswa dalam melakukan				√
	Fase III Mengumpulkan data	• Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel yang di sediakan dalam LKPD			√	

	Fase IV Menganalisis data	Guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen			√	
		Guru memfasilitasi diskusi kelompok.				√
		Guru menyuruh siswa untuk melakukan menganalisis data tentang hasil eksperimen yang telah dilakukan				√
	Fase V Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan diskusi mereka ke depan			√	
		Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hasil diskusi Kelompok.			√	
		Guru menyuruh siswa untuk menjawab permasalahan yang di ajukan			√	
		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti atau belum dipahami.				√
		Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang hubungan gaya dan gerak.				√
	Jumlah		53			
	Rata-rata		88,3 %			
	Kategori		Baik Sekali			
3.		Kegiatan Akhir				
	Kesimpulan	Guru merefleksikan pembelajaran				√

		• Guru menutup pembelajaran				√
		• Guru memberikan salam penutup				√
	Jumlah		12			
	Rata-rata		100 %			
	Kategori		Baik Sekali			
	Jumlah Keseluruhan		85			
	Rata-rata Keseluruhan		92,39 %			
	Kategori Keseluruhan		Baik Sekali			

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil observasi guru pada siklus II yang diamati oleh pengamat terhadap pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terdapat 23 aspek yang perlu diobservasi. Dari 23 aspek tersebut 7 aspek berada pada kategori baik, sedangkan 16 aspek lainnya berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori baik sekali, sekali presentase yang diperoleh guru pada siklus I adalah 56,5 % dan pada siklus II adalah 92,39 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model inkuiri pada materi gaya gesek tercapai dengan target yang diinginkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada RPP.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II ini antar lain aktivitas siswa saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung yang diajarkan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model inkuiri. Observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument berupa lembar observasi siswa yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Minhajul Asrar. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa secara jelas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pembelajaran IPA Pada Siklus II

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Kegiatan Awal				
		Siswa menjawab salam yang serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa merapikan tempat duduk mengecek kerapihan siswa dan kebersihan di kelas)				√
		Siswa mendengarkan apersepsi dari guru.				√

		Siswa mendengarkan motivasi belajar dari guru.				√
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.				√
		Jumlah	16			
		Persentase	100 %			
		Kategori	Baik Sekali			
	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	Kegiatan Inti				√
		- Siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru. - Siswa memberikan jawaban sementara				√
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	Siswa melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan				√
		Siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru.			√	
	Fase III Mengumpulkan data	Siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel yang disediakan dalam LKPD.			√	
	Fase IV Menganalisis data	Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru			√	
		Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang telah di lakukan hingga mereka mendapatkan kesimpulan.				√

		Siswa melakukan analisis data hasil eksperimen yang telah dilakukan.				√
	Fase V Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	Siswa menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas.			√	
		Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok.			√	
		Siswa menjawab semua permasalahan yang diajukan				√
		Siswa bertanya yang belum dipahami.				√
		Siswa menyimpulkan tentang gaya gesek				√
	Jumlah		47			
	Rata-rata		90 %			
	Kategori		Baik Sekali			
3.	Kesimpulan	Kegiatan Akhir				√
		- Siswa mendengarkan refleksi dari guru. - Siswa menjawab salam dari guru				√
	Jumlah		8			
	Rata-rata		100 %			
	Kategori		Baik Sekali			

	Jumlah keseluruhan	71
	Rata-rata keseluruhan	93,42%
	Kategori keseluruhan	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.5, jelas bahwa siswa sudah mampu memahami materi tentang gaya gesek dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari presentase siswa siklus I yaitu 57,89 % dan siklus II yaitu sebesar 93,42 %. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya gesek memenuhi target yang diinginkan.

3 Pengamatan Keaktifan Belajar

Pengamatan terhadap keaktifan belajar dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu pengamat pada setiap kelompok yang dibagikan yaitu untuk observasi keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pembelajaran IPA Siklus II

No	Aspek	Kriteria penilaian	Siswa kelompok A					Siswa kelompok B					Siswa kelompok C					Siswa kelompok D				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Bertanya kepada guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√		√				√
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang di pelajari						√							√		√		√		√	
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan																				

	Keterangan keaktifan		Sangat Aktif																			
2	Menjawab pertanyaan guru	3. mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat												√								√
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru.																				
	Keterangan keaktifan		Sangat Aktif																			
3	Melakukan percobaan	3. Aktif dalam melakukan percobaan	√		√		√	√	√	√	√		√			√	√	√	√	√	√	√
		2. Hanya melihat teman dalam		√		√						√		√	√							

	Keterangan keaktifan		Sangat Aktif																			
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.	3. Menuliskan data pengamatan pada tabel dengan benar, tepat, dan lengkap	√	√		√	√		√		√	√	√		√	√		√	√	√		√
		2. Hanya melihat teman dalam menuliskan data pengamatan dalam tabel			√			√		√				√			√				√	
		1. Tidak menuliskan data dalam tabel																				
	Keterangan Keaktifan		Sangat Aktif																			
8	Menuliskan jawaban LKS	3. Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat. .	√		√	√	√	√		√		√	√	√	√			√	√	√	√	√
		2. Menuliskan jawaban LKS dengan melihat jawaban teman		√					√						√	√						

		1. Tidak menuliskan jawaban LKS																				
	Keterangan keaktifan		Sangat Aktif																			
9	Diskusi dengan kelompok	3. Aktif berdiskusi dalam kelompok	√		√	√	√		√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok		√				√		√		√					√			√		
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati																				
	Keterangan Keaktifan		Sangat Aktif																			
10	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok	√		√	√	√		√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√
		2. Mampu bekerja sama cukup baik dalam											√		√		√		√			

		kegiatan kelompok																				
		1. Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok																				
	Keterangan Keaktifan		Sangat Aktif																			
11	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang.			√	√	√	√	√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang	√	√							√				√		√				√	
		1. Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan																				
	Keterangan Keaktifan		Sangat Aktif																			
12	Mendengarkan sajian	3. Mendengarkan dengan tenang	√	√	√		√		√	√		√	√	√	√			√	√	√	√	√

		1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.																				
	Keterangan Keaktifan		Sangat Aktif																			
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	3. Mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi guru	√	√		√		√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		2. Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru			√		√		√		√											
		1. Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati																				
	Keterangan Keaktifan		Sangat Aktif																			
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3. Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√

Berdasarkan tabel 4.6, di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini tersebut dapat dilihat pada siklus II dengan banyak jumlah keterangan menyatakan kategori sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sehingga apabila melihat kriteria taraf keberhasilan tindakan pada siklus II ini, keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya berada pada kategori sangat aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, dimana kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tentang model pembelajaran inkuiri tidak terjadi lagi pada siklus ke II, setelah revisi pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi siklus I banyak yang keterangan menyatakan tidak aktif selanjutnya pada siklus II banyak yang keterangan sangat aktif hal ini dipengaruhi karena sudah terbiasa model pembelajaran inkuiri.

d. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencapai KKM yang ditetapkan, sehingga pembelajaran sudah mencerminkan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 4.8 Hasil Temuan pembelajaran siklus II

No	Refleksi	Temuan
1.	Aktivitas guru	Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu dengan nilai presentase 92,39%. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.
	Aktivitas siswa	Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan hasil yang baik yaitu 93,42 % yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai serius dalam mendengarkan penjelasan siswa.
3.	Keaktifan belajar	Keaktifan belajar pada proses belajar mengajar pada siklus II sudah ada peningkatan yaitu 93,33% yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai meningkat keaktifan belajar baik itu ketika guru bertanya siswa sudah berani memberikan pendapatnya dan juga siswa sudah berani bertanya hal-hal yang belum dimengerti pada guru.

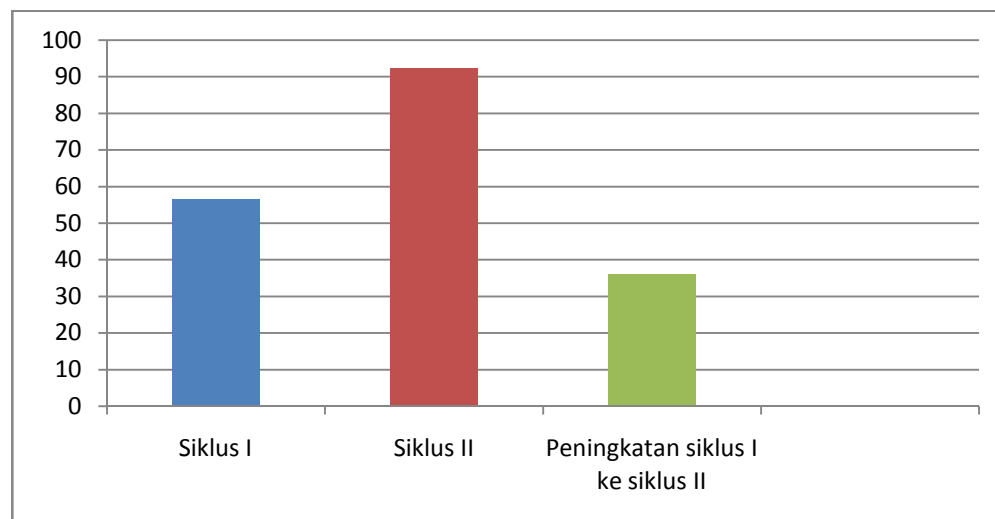
Dilihat dari tabel keaktifan belajar siswa melalui model inkuiri pada pembelajaran IPA materi gaya gesek dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siklus II. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan model inkuiri dapat membuat siswa mengingat pembelajaran lebih lama dan akan melekat dalam pikiran siswa, karena selain mendengarkan penjelasan guru. Mereka juga dapat melihat bentuknya dan dapat melakukan percobaan secara langsung terhadap materi.

4 Diskusi Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi gaya dan gerak menerapkan model pembelajaran inkuiri. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, namun adanya bantuan seorang guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 56,5% (cukup) dan pada siklus II adalah 92,39 % (baik sekali). Untuk lebih jelas lihat bagan berikut ini.



Bagan 4.1 Nilai Rata-rata Aktivitas Mengajar Guru

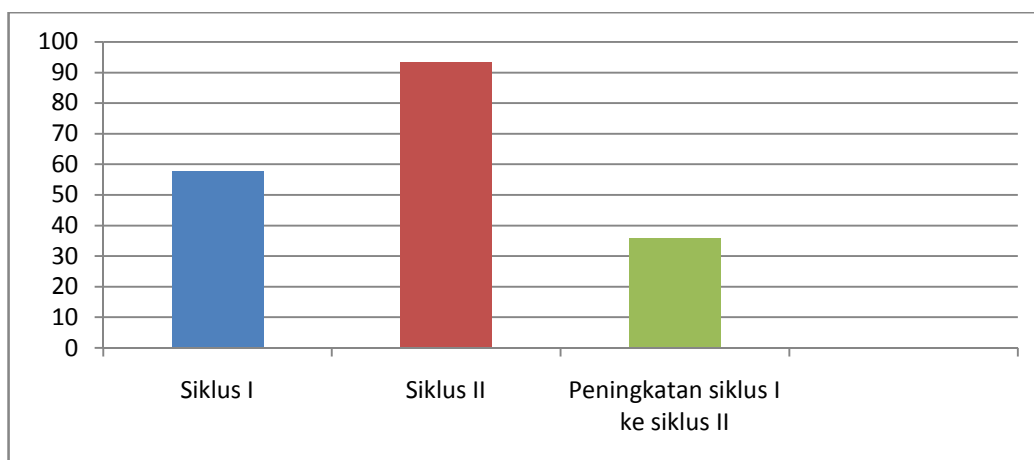
Dari diagram bagan 4.1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari terdapat peningkatan 35,89 %. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil presentasi siklus I ke II. Peningkatan tersebut diperoleh karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai RPP dengan baik. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas proses mengajar guru.¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru

¹Sriyanti, Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPAMelalui Metode Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD Negeri Terbahsari. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/18175/1/Skripsi_Sriyanti_11108244111.pdf. Diakses 1 Mei 2018.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri .

Hasil analisis dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 57,89 (kurang) dan pada siklus II diperoleh nilai 93,42(baik sekali). Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, guru berusaha untuk maksimal aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Hal ini terlihat pada saat siswa secara aktif dalam mengamati saat bermain kelereng. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada bagan berikut :



Bagan 4.2 Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

Dari bagan 4.2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya dan gerak dalam kehidupah sehari-hari terdapat peningkatan sebesar 41,53 %. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil presentasi siklus I ke siklus II. Peningkatan diperoleh karena aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Wulandari yang menunjukkan bahwa dalam menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.² Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Keaktifan belajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri

Hasil analisis keaktifan belajar selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri selama dua siklus adalah siklus I dan pada siklus II mempunyai peningkatan keaktifan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, guru berusaha untuk maksimal keaktifan siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan

²Isti Wulandari, Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning* Tipe *True Or False* (Benar Atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari, tersedia dalam skripsi <http://eprints.uny.ac.id/18050/1/Skripsi%20Full%20IPS%2008416241013.pdf>. Diakses 3 Mei 2018.

Hasil analisis keaktifan belajar selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri selama dua siklus adalah siklus I dan pada siklus II adanya peningkatan baik itu keberanian siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, guru berusaha untuk maksimal keaktifan siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran dengan model inkuiri. Indikator keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut karena siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran inkuiri, sehingga siswa sudah tidak kebingungan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, beberapa siswa juga terlihat dapat mengkoordinir teman kelompok untuk melakukan diskusi. Siswa sudah terlihat aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, mereka sangat antusias dengan tugas yang diberikan, bahkan sebagian dari mereka menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari. Selama presentasi berlangsung sebagian besar siswa sudah aktif dalam memperhatikan maupun memberi tanggapan dari presentasi teman. Peningkatan diperoleh karena keaktifan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Yuli Prastuti yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat

meningkat keaktifan belajar siswa.³Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa meningkatnya keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model inkuiri.

³ Ika Yuli Prastuti, Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN Tambakrejo Tahun Pelajaran 2011/2012 tersedia dalam jurnal <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97507&val=612> pada tanggal 3 Maret 2018

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus I sebesar 56,5 (cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 92,39 (sangat baik)
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri siklus I sebesar 57,89 (Cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,42 (sangat baik)
3. Keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar ini dalam dapat dilihat di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

4. Penerapan pembelajaran inkuiri mendapat respon yang baik dari siswa karena para siswa mengerjakan dan mendiskusikan sendiri hasil kegiatannya sehingga materi yang dipelajari dengan cepat dipahami.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat membawa dampak positif terhadap guru dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pembelajaran yang lain upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA.
2. Model pembelajaran pembelajaran ini perlu diimplementasikan pada pokok bahasan yang lain sesuai kurikulum.
3. Untuk mengatasi waktu pembelajaran yang dirasakan kurang, guru hendaknya membagi bagian-bagian tertentu yang dapat dikerjakan siswa di luar jam pembelajaran atau luar kelas.
4. Siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan sendiri percobaan sehingga mereka tidak merasa bosan untuk belajar.

5. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang pembelajaran ini untuk semuainkatan pada pokok bahasan yang berbeda dengan mengakses aspek afektifdan psikomotor secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aprilia, Achyar, Afifatul. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 : untuk SD dan MI Kelas 4*. Jakarta Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Bahri Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Widodo, Dra. Sriwuyartuti, Dra. Margerata, M.P.d. 2010. Pendidikan IPA sekolah dasar. cetakan kesatu.
- Dwi. 2012. *Gaya Dan Gerak Benda.*, melalui situs <http://mrdwicahyo.blogspot.com/2012/02/gaya-dan-gerak.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2017
- Dwi. 2012. *Gaya Dan Gerak Benda.* melalui situs <http://mrdwicahyo.blogspot.com/2012/02/gaya-dan-gerak.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2017
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Muhasatya.
- Enco Mulyana. 2009. *Menjadi Guru Profeksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Esti Winarsih, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui *Guided Inkuiri* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VB SD Bakulan, Jetis, Bantul. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/15961/1/esti%20winarsih_09108241078.pdf di akses pada tanggal 5 januari 2017
- Herdian. *Model Pembelajaran Inkuiri*. melalui situs <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. diakses pada tanggal 15 Oktober 2017

- Hanson, D. M. 2012. *Designing Process-Oriented Guided-Inquiry Activities*. Diakses dari http://quarknet.fnal.gov/fellows/TLDownloads/Designing_POGIL_Activities.pdf di akses pada tanggal 12 desember 2017
- Ika Yuli Prastuti, Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN Tambakrejo Tahun Pelajaran 2011/2012 tersedia dalam jurnal <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97507&val=612> pada tanggal 3 Maret 2018
- Isti Wulandari, Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode *Active Learning* Tipe *True Or False* (Benar Atau Salah) Kelas VII C Di SMP N 4 Wonosari, tersedia dalam skripsi <http://eprints.uny.ac.id/18050/1/Skripsi%20Full%20IPS%2008416241013.pdf>. Diakses 3 Mei 2018.
- Iskandar, Dadang dan Narsim, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa..* Cilacap: Ihya Media
- Leo Sutrisn. 2008, .pengembangan pembelajaran IPA. Jakarta: Depdiknas. melalui <https://alismae.wordpress.com/materi/bab-i/bab-iii/?epi=7%2cpageid10%2c7439758953>. di akses pada tanggal 9 juli 2017
- Nurhandi. 2002. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Depdiknas.
- Niyarti Dyah, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar Ngemplak Sleman*. Tersedia dalam skripsi http://eprints.uny.ac.id/15656/1/Skripsi%20%28Niyarti%20Dyas%20P_09108247055%29.pdf di akses tanggal 11 januari 2017
- NRC. 2000. *National Science Education Standards*. Washinton, DC: National Academy Press.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Panut dkk. 2007. *Dunia IPA kelas 6 SD*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Roetiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Reska Tini Uflah, 2011 *Peningkatan Prestasi belajar PKN Melalui Model Peta Pikiran (Mind Mapping), Pada Siswa Kelas V MIN 1 Banda Aceh, Universitas Islam Negeri: Darussalam, Banda Aceh.*
- Shohihul Efendi, *Penerapan Model Pembelajaran InkuiriI Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Keaktian Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIMTs MISRIU ALHasan Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia Tahun Pelajaran 2015/2016* tersedia dalam skripsi http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.06.0079.pdf pada tanggal 6 juanari 2017
- Sardiman. 2001.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Sulistyorini dan Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sri Sulistiyorini, 2007. *Model Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Soflynda, *Pembelajaran IPA di SD analisis kurikulum pembelajaran IPA*.melalui situs <http://soflynda.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5107/2016/03/12-13-Analisis-kurikulum-IPA-1.ppt>. diakses pada tanggal 07 Oktober 2017
- Saiful Sagala. 2009.*Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematikan Belajar Mengajar*.Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Slameto, 2005.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta,
- S Rositawaty dan Aris Muharam.2008.*Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- S Rositawaty dan Aris Muharam.2008. *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- S Rositawaty, dkk, *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah....*,
- Susilo, Herawati, dkk.. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Malang: Bayu Media.
- Suharsimi Arikunto. 2006 .*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara,
- Suharsimi, Arikunto. 1985.*Prosedur Penelitian (suatu penelitian Praktis)*.Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjan. 2005.*Metode Statistik*..Bandung: Persada.
- Sriyanti.Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPAMelalui Metode Inkuiri Terbimbing Di Kelas V SD Negeri Terbahsari. Tersedia dalam skripsi [http://eprints.uny.ac.id/18175/1/ Skripsi_Sriyanti_11108244111.pdf](http://eprints.uny.ac.id/18175/1/Skripsi_Sriyanti_11108244111.pdf).Diakses 1 Mei 2018.
- Trianto. 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana.
- Usman Samatowa. 2006.Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasa.Jakarta: Dektorat Pendidikan Nasional.
- Wasih Djojosoediro, *pengembangan pembelajaran IPA di SD*.dari situs: [http://pjjpgsd.unesa.ac.id/dok/1. modulHakikat %IPA% 20dan% dan20pembelajaran %20IPA. pdf](http://pjjpgsd.unesa.ac.id/dok/1/modulHakikat%IPA%20dan%20pembelajaran%20IPA.pdf). diakses pada tanggal 22 maret 2017
- W. Gulo. 2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*.melalui <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018
- Wahyono..Budi dan Setyo Nurachmandani, 2008.*Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*.Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wigati Hadi Omegawati Rohana Kusumawati, *IPA Salingtemas Untuk Kelas V SD/MI*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasiona.
- W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*.melalui <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2018

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4287/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2018

119

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :**
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Pencapaian Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7711/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2017
- KEDUA :** Menunjuk Saudara:
- Dr. Azhar, M. Pd sebagai pembimbing pertama
 - Mishahul Jannah, M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :**
- Nama : Muhammad Ikhsan
- NIM : 201325095
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan Belajar dengan Model Inkuiri pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 1 Kabupaten Pidie Jaya
- SEKILAS :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- SEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- SELAMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 16 April 2018



*Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
Sana Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditandatangani
yang bersangkutan.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B. 4248 /Un.08/FTK.I/ TL.00/04/2018

120
13 April 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Tempat

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini
mohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 201 325 095
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Jl. Lamgugob Lr. Bakso No. 01, Asrama Ulee Gle Lamgugob Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Kabupaten Pidie Jaya

Untuk menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Reaktifan Belajar dengan Model Inkuiri pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV
Kabupaten Pidie Jaya

Dengan harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,



St. Suyanta



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PIDIE JAYA 121
KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Jl. BlangAwec, DesaMayangLancok- Pidie Jaya

Ml. 01.20.8/PP.01/19/2018

Pidie Jaya, 27 April 2018

Telah Selesai Mengadakan Penelitian

Prodi PGMI

Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh

Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Nomor : B- 4248 /Un.08/FTK.I/TL.00/04/2018 tanggal 13 April 2018
kami melakukan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ikhsan
NIM : 201325095
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl.LamgugobLr. Bakso No.01, AsramaUleeGleLamgugob
Banda Aceh

Yang yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di MIN 3KebupatenPidie
pada tanggal 20 April s/d 27 April 2018 dengan judul
PeningkatanKeaktifanBelajarDenganMenggunakanModel Inkuiri Pada
Materi IPA Kelas IV DI MIN 3 Kabupaten Pidie Jaya".

Surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah



Martini, S.Ag

NIP.196606181994032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Meureudu

Kelas/ Semester : IV/ I

Tema/ Subtema : 2. Selalu Berhemat Energi/ 3. Gaya dan Gerak

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 JP x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar/Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	3.3.1 Memahami tentang hubungan antara gaya dan gerak setelah melakukan percobaan 3.3.2 Menjelaskan tentang hubungan antara gaya dan gerak setelah melakukan percobaan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.3 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik	4.3.1 Melakukan percobaan gaya dan gerak 4.3.2 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak

C. Materi Pembelajaran

Gaya dan Gerak Benda

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami tentang gaya dan gerak
- Dengan kegiatan eksplorasi menggerakkan benda-benda di sekitar sekolah, siswa mampu
- Mengidentifikasi jenis gaya (tarikan/dorongan) yang terjadi dengan tepat
- siswa dapat Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model : Inkuiri

Pendekatan : *saintifik*

Metode : Ceramah, penugasan, diskusi dan demonstrasi

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

Benda-benda di lingkungan kelas dan di sekolah.

Alat tulis

Buku siswa

LKPD

G. Sumber Belajar

- Buku guru Kurikulum 2013 kelas IV halaman 97-100
- Buku siswa Kurikulum 2013 kelas IV halaman 70-75

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Model inkuiri	Kegiatan belajar		Alokasi waktu
		Kegiatan guru	Kegiatan siswa.	
		Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam "Assalammu	Siswa menjawab salam yang serta mengondisikan kelas (memeriksa	

Kegiatan awal		'alaikum Wr.Wb.” dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar anak-anak?”, serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kerapian siswa dan kebersihan kelas.) • Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. • Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan • Guru	kehadiran siswa merapikan tempat duduk mengecek kerapian siswa dan kebersihan di kelas) • Siswa mendengarkan apersepsi dari guru. • Siswa mendengarkan motivasi belajar dari guru. • Siswa mendengarkan tujuan	
-----------------------------	--	---	---	--

		menyampaikan tujuan pembelajaran Guru membagi kelompok belajarnya secara heterogen (menjadi 4-5 kelompok)	pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	- Apakah di rumah kalian ada pintu - Apa yang akan terjadi ketika kalian membuka pintu - Ada tau gaya apa terjadi ketika kita membuka pintu - permasalahan yang di berikan guru di harapkan siswa memberikan jawaban sementara.(hipotesis)	- Siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru. - Siswa memberikan jawaban sementara.	
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	Guru mengajak siswa untuk melakukan eksperimen dengan membuka dan menutup pintu dengan panduan LKP	Siswa melakukan eksperimen percobaan membuka pintu dan menutup pintu dengan panduan LKPD yang	

		D yang sudah di sediakan. • Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen.	sudah di sediakan • Siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru	50 menit
	Fase III Mengumpulkan data	• Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel yang di sediakan dalam LKPD.	• Siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel yang disediakan dalam LKPD	
	Fase IV Menganalisis data	• Guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen • Guru memfasilitasi diskusi kelompok	• Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang telah dilakukan hingga mereka mendapatkan kesimpulan • Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru.	
	Fase V Mengkomunikasikan hasil	• Guru memberikan waktu	• Siswa menjelaskan	

	penyelidikan	kepada siswa untuk menjelaskan diskusi mereka ke depan • Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hasil diskusi Kelompok. • Guru menyuruh siswa untuk menjawab permasalahan yang diajukan • Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti atau belum dipahami. • Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang hubungan gaya dan gerak.	hasil diskusi mereka di depan kelas. • Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok. • Siswa menjawab semua permasalahan yang diajukan • Siswa bertanya yang belum di pahami. • Siswa menyimpulkan tentang gaya dan gerak.	
--	---------------------	---	---	--

Penutup		• Guru merefleksikan pembelajaran • Menutup pembelajaran • Guru memberikan salam penutup	• Siswa mendengarkan refleksi dari guru. • Siswa menjawab salam dari guru.	10 menit
----------------	--	--	---	----------

G. Pernilaian

1. Pengetahuan

Kreteria	Ya	Tidak
Siswa dapat menyebutkan jenis gaya yang terjadi saat membuka pintu		

2. Pernilaian sikap Siswa

(Beri tanda pada kolom di bawah sesuai dengan penilaian terhadap siswa)

No	Nama Siswa	Perubahan sikap				
		Teliti	Cermat	Tanggung	Mandiri	Percaya

								jawab						diri		
		B	M	M	B	M	M	B	M	M	B	M	M	B	M	M
		T	T	B	T	T	B	T	T	B	T	T	B		T	B

Keterangan

BT = Belum Terlihat

MT = Mulai Terlihat

MB = Mulai Berkembang

3. Penilaian keaktifan belajar Siswa

No	NAMA	Aspek penilaian						Jumlah Skor	Ket
		A	B	C	D	E	F		

		materi yang di pelajari	
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	
2	Menjawab pertanyaan guru	3. mampu meberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	
		4. Mampu menjawab pertanyaan namum belum tepat/	
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru.	
3	Melakukan percobaan	3 Aktif dalam melakukan percobaan	
		2. Hanya melihat teman dalam melakukan percobaan	
		1. Tidak melakukan percobaan atau melakukan aktivitas diluar percobaan yang dilakukan.	
4	Mengamati percobaan	3. Mengamati percobaan dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan	
		2. Mengamati percobaan tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan	
		1. Tidak mengamati percobaan atau melakukan aktivitas diluar yang diamati.	
5	Menggunakan alat dan bahan	3. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan	
		2. Menggunakan alat dan bahan tidak tepat	

		1. Tidak menggunakan alat dan bahan yang dianjurkan.	
6	Membuat tabel pengamatan	3. Mampu membuat tabel dengan benar dan tepat	
		2. Hanya melihat tabel pengamatan dari teman	
		1. Tidak membuat tabel dan melakukan aktivitas diluar yang diamati	
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.	3. Menuliskan data pengamatan pada tabel dengan benar, tepat, dan lengkap	
		2. Hanya melihat teman dalam menuliskan data pengamatan dalam tabel	
		1. Tidak menuliskan data dalam tabel	
8	Menuliskan jawaban LKS	3. Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat. .	
		2. Menuliskan jawaban LKS dengan melihat jawaban teman	
		1. Tidak menuliskan jawaban LKS	
9	Diskusi dengan kelompok	3. Aktif berdiskusi dalam kelompok	
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok	
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati	
10	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok	

		2. Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok	
		1. Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	
11	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang.	
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang	
		1. Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	
12	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain	
		2. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.	
		1. Tidak mendengarkan sajian presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati. .	
13	Mengemukakan pendapat	3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar	
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat	
		1. Tidak mengemukakan pendapat atau	

		melakukan aktivitas diluar kegiatan.	
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	3. Mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi guru	
		2. Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru	
		1. Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3. Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
		2. Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Meuruedu , 2018
Peneliti

()

(Muhammad Ikhsan)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 3 Meureudu

Kelas/ Semester : IV/ II

Tema/ Subtema : 2. Selalu Berhemat Energi/ 3. Gaya dan Gerak

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (1 JP x 35 menit)

I. Kompetensi Inti

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

J. Kompetensi Dasar/Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	3.3.1 Memahami tentang hubungan dan pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. 3.3.2 Mengidentifikasi hubungan dan pemanfaatan gaya gesek dalam aktivitas sehari-hari

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.3 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik	4.3.1 Melakukan percobaan gaya gaya 4.3.2 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya gesek.

K. Materi Pembelajaran

Gaya Gesek

L. Tujuan Pembelajaran:

- Dengan kegiatan bereksplorasi dan mengamati kegiatan sehari-hari, siswa mampu mengidentifikasi gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.
- Setelah kegiatan eksplorasi dan pengamatan, siswa mampu menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya gesek

- Dengan melakukan eksperimen siswa dengan mudah memahami tentang gaya gesek.

M. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model : Inkuiri

Pendekatan : *saintifik*

Metode : Ceramah, penugasan, diskusi dan demonstrasi

N. Media, Alat dan Sumber Belajar

Benda-benda di lingkungan kelas dan di sekolah.

Alat tulis

Buku siswa

LKPD

O. Sumber Dan Media Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Benda-benda di kelas, lingkungan sekolah,

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Model inkuiri	Kegiatan belajar		Alokasi waktu
		Kegiatan guru	Kegiatan siswa.	
Kegiatan awal		- Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam “Assalammu ’alaikum Wr.Wb.” dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar anak-anak?”, serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kerapihan siswa dan kebersihan kelas.) - Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum	- Siswa menjawab salam yang serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa merapikan tempat duduk mengecek kerapihan siswa dan kebersihan di kelas) - Siswa mendengarkan apersepsi dari guru.	

		melaksanakan pembelajaran inti. • Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru membagi kelompok belajar siswa secara heterogen (menjadi 2 kelompok)	• Siswa mendengarkan motivasi belajar dari guru. • Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.	10 menit
	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	• Apakah kalian suka bermain kelereng • Mengapa kelereng bisa berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain • Apakah terjadi ketika kelereng berpindah tempat dari	• Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. • Siswa memberikan jawaban	

Kegiatan Inti		satu tempat ke tempat yang lain. • Dari permasalahan yang di berikan guru di harapkan siswa memberikan jawaban sementara (hioptesis).	sementara.	
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	• Guru mengajak siswa untuk melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan. • Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen	• Siswa melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan • Siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru.	

	Fase III Mengumpulkan data	Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel yang di sediakan dalam LKPD	Siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel yang disediakan dalam LKPD.	50 menit
	Fase IV Menganalisis data	- Guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen - Guru memfasilitasi diskusi kelompok	- Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang telah di lakukan hingga mereka mendapatkan kesimpulan - Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru.	
	Fase V Mengkomunika sikan hasil penyelidikan	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan diskusi mereka ke	Siswa menjelaskan hasil diskusi mereka kedepan .	

		depan • Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hasil diskusi Kelompok. • Guru menyuruh siswa untuk menjawab permasalahan yang di ajukan • Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti atau belum dipahami. • Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang hubungan gaya gesek	• Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok. • Siswa menjawab semua permasalahan yang diajukan • Siswa bertanya yang belum di pahami. • Siswa menyimpulkan tentang gaya gesek.	
Penutup		• Guru merefleksikan pembelajaran • Menutup pembelajaran	1) Siswa mendengarkan refleksi dari guru. 2) Siswa menjawab	10 menit

		Guru memberikan salam penutup	salam dari guru.	
--	--	---	------------------	--

G. Pernilaian

1. Pengetahuan

Kriteria	Ketercapaian	
	Sudah	Belum
Siswa dapat menjelaskan alasan perbedaan laju kelereng dengan benar.		
Siswa dapat menemukan gaya gesek yang terjadi pada saat bermain kelereng		
Siswa dapat menemukan contoh-contoh gaya gesek pada gambar.		

2. Pernilaian sikap Siswa

(Beri tanda pada kolom di bawah sesuai dengan penilaian terhadap siswa)

No	Nama Siswa	Perubahan sikap														
		Teliti			Cermat			Tanggung jawab			Mandiri			Percaya diri		
		B	M	M	B	M	M	B	M	M	B	M	M	B	M	M
		T	T	B	T	T	B	T	T	B	T	T	B		T	B

MB = Mulai Berkembang

[illegible]

6.	Membuat tabel pengamatan			
7.	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.			
8.	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan.			
9.	Diskusi dengan kelompok			
10.	Bekerjasama dalam kelompok			
11.	Mengamati kegiatan presentasi			
12.	Mendengarkan sajian presentasi			
13.	Mengemukakan pendapat			
14.	Mendengarkan penjelasan/informasi guru			
15.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran			

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

()
NIP.

Meuruedu , 2018
Peneliti

(Muhammad Ikhsan)
NIM. 201325095

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Siklus I

Tema : 2. Selalu Berhemat Energi/

Subtema: 3. Gaya dan Gerak

Pembelajaran : 1

Kelas/ Semester : IV/ 2

Hari/Tanggal :

Indikator :

3.3.1 Memahami tentang hubungan antara gaya dan gerak setelah melakukan percobaan

3.3. 2 Menjelaskan tentang hubungan antara gaya dan gerak setelah melakukan percobaan

4.3.1 Melakukan percobaan gaya dan gerak

4.3.2 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak

Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat memahami tentang gaya dan gerak
- Dengan kegiatan eksplorasi menggerakkan benda-benda di sekitar sekolah, siswa mampu
- mengidentifikasi jenis gaya (tarikan/dorongan) yang terjadi dengan tepat
- siswa dapat Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak

Nama Kelompok

Nama Anggota : 1

2

3

1. Merumuskan masalah dan hipotesis.

Perhatikan gambar di bawah ini.



Apa yang terjadi ketika kamu membuka pintu?

Mengapa bisa terjadi ?

Diskusi bersama temanmu..?

Rumuskan hipotesis berdasarkan pertanyaan di atas

2. Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan

Alat dan bahan

- Pintu di sekolah

Prosedur kerja:

- a) Perwakilan dari kelompok di suruh membuka pintu
- b) Kemudian teman yang lain lihat apa yang terjadi ketika membuka pintu

Apa yang terjadi saat teman kalian menutup pintu.?

gaya apa yang ada pada saat kalian menutup pintu ?

3. Mengumpulkan data

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan, tuliskan apa yang terjadi dari pengamatan yang telah dilakukan.

Pengamatan	Hasil pengamatan
Apa yang terjadi pada saat teman kalian menutup pintu?	
Perhatikan apa yang terjadi pada saat teman kalian menutup pintu. Pengamatan anda Pada saat teman kalian menutup pintu teman kalian menggunakan gaya apa.	
Gaya apa yang terlibat pada saat teman kalian menutup pintu?	

4. Menganalisis data

Apa yang terjadi pada saat teman kalian menutup pintu ?

Sedangkan gaya apa yang di gunakan oleh teman kalian pada saat menutup pintu ?

Jadikan bahan perbincangan dengan temanmu!

5. Mengkomunikasikan hasil penyelidikan

Langkapilan pernyataan dibawah ini berdasarkan hasil eksperimen dan analisis kelompok sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan benar.

Pengujian hipotesis

--

Konsep apa yang didapatkan melalui eksperimen ?

--

Kesimpulan:

--

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Siklus II

Tema : 2. Selalu Berhemat Energi/

Subtema: 3. Gaya dan Gerak

Pembelajaran : 2

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/Tanggal :

Indikator :

- 3.3.1 Memahami tentang hubungan =dan pemanfaatangaya gesek setelah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3.2 Menjelaskan tentang hubungan dan pemanfaatan gaya gesekdalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.1 Melakukan percobaan gaya gesek
- 4.3.2 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya gesek

Tujuan pembelajaran

- Dengan kegiatan bereksplorasi dan mengamati kegiatan sehari-hari, siswa mampumengidentifikasi gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.
- Setelah kegiatan eksplorasi dan pengamatan, siswa mampu menyajikan teks laporanhasil pengamatan tentang gaya gesek..
- Dengan melakukan eksprimem siswa dengan mudah memahami tentang gaya gesek

Nama Kelompok

Nama Anggota :

2

3

6. Merumuskan masalah dan hipotesis.

Perrhatiakan gambar di bawah ini

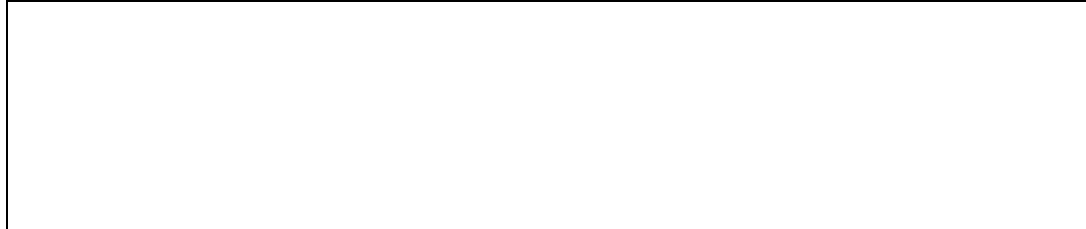


Mengapa kelereng bisa berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain ?

Apa yang terjadi ketika kelereng berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain ?

Diskusi bersama temanmu

Rumuskan hipotesis berdasarkan hipotesis di atas



7. Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan

- Kelereng
- Tanah dan di ubin

Prosedur kerja.

- a) Gambarlah lingkaran di tanah/di ubin.
- b) Letakkan 5 buah kelereng dari kelompok A dan 5 buah kelereng dari kelompok B di dalam lingkaran. Masing-masing kelereng dari kedua kelompok memiliki warna yang berbeda, misalnya; merah dan biru.
- c) Ambil satu kelereng lagi untuk dijadikan *gacok*.
- d) *Gacok* digunakan untuk membidik kelereng lawan.
- e) Bidik kelereng lawan agar keluar dari lingkaran.
- f) Ambil kelereng lawan yang berhasil dibidik keluar (bisa lebih dari satu)
- g) Apabila *gacok* berhenti di lingkaran, serahkan semua kelereng lawan yang terkumpul sebelumnya. Lawan berhak melanjutkan permainan.

- h) Kelompok yang paling banyak mendapat kelereng lawan adalah pemenangnya.

Bagaimana pergerakan kelereng saat kalian bermain di tanah?

Bagaimana pergerakan kelereng saat kalian bermain ubin.?

8. Mengumpulkan data

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan, tuliskan apa yang terjadi dari pengamatan yang telah dilakukan.

Pengamatan	Hasil pengamatan
Bagaimana pergerakan kelereng saat kalian bermain di atas tanah?	
Perhatikan saat bermain di atas ubin	
Pengamatan anda	
Lihatlah laju kelereng saat bermain di atas ubin ketika kalian menbidik kelereng lawan ?.	
Bagaimana laju kelereng ketika	

bermain di atas ubin.?	
------------------------	--

9. Menganalisis data

Bagaimana pergerakan kelereng pada saat kalian ketika bermain di atas tanah.?

--

Sedangkan bagaimana laju kelereng ketika bermain di atas ubin.?

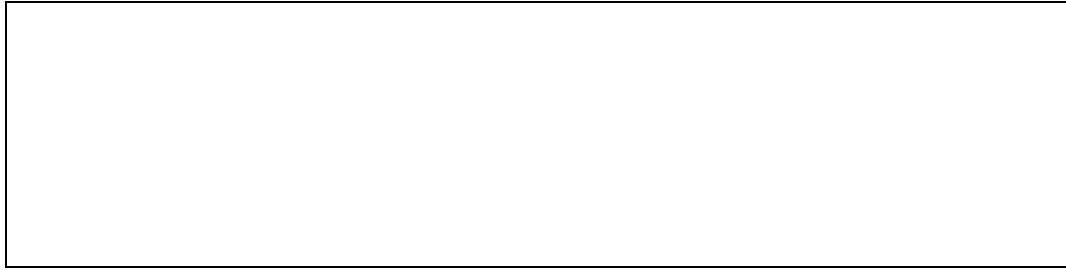
--

Jadikanlah bahan perbincangan dengan temanmu.?

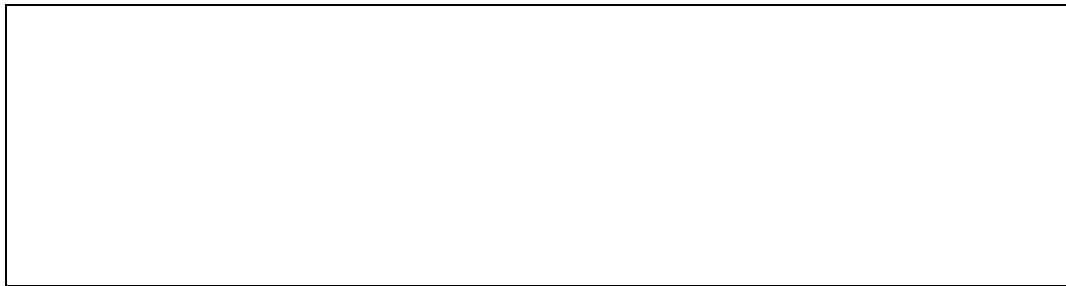
10. Mengkomunikasikan hasil penyelidikan

Langkapilah pernyataan dibawah ini berdasarkan hasil eksperimen dan analisis kelompok sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan benar.

Pengujian hipotesis



Konsep apa yang didapatkan melalui eksperimen ?



Kesimpulan:



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN 3 Meuruedu
 Kelas/Semester : IV/ Ganap
 Hari / Tanggal :
 Pertemuan ke : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35
 Nama Guru : Muhammad Ikhsan
 Tema : 8 "Gerak dan Gaya"
 Pembelajaran : 1
 Nama Pengamat/Observer :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *inkuiri* Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

A. Petunjuk

Berilah Nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

B. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali	3 = Cukup	1 = Tidak Baik
4 = Baik	2 = Kurang	

Kategori:

1. Tidak baik	= 30-39
2. Kurang	= 40-55
3. Cukup	= 56-65
4. Baik	= 66-79
5. Baik sekali	= 80-100

C. Lembaran Observasi

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Kegiatan Awal - Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam “Assalammu’alaikum Wr.Wb.” dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar anak-anak?”, serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kerapian siswa dan kebersihankelas.) - Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. - Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanaka - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru membagikelompokbelajarsi swasecaraheterogen (menjadi 4-5 kelompok)				
	Fase I	Kegiatan Inti Apakan di rumah kalian				

	Merumuskan masalah dan hipotesis	ada pintu • Apa yang akan terjadi ketika kalian membuka pintu • Ada tau gaya apa terjadi ketika kita membuka pintu • Dari permasalahan yang di berikan guru di harapkan siswa memberikan jawaban sementara.(hipotesis)				
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	• Guru mengajak siswa untuk melakukan eksperimen dengan membuka dan menutup pintu dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan. • Guru membimbing siswa dalam melakukan				
	Fase III Mengumpulkan data	• Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel yang di sediakan dalam LKPD				
	Fase IV Menganalisis data	• Guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen • Guru memfasilitasi diskusi kelompok.				
	Fase V	• Guru memberikan waktu kepada siswa untuk				

	Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	menjelaskan diskusi mereka ke depan • Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hasil diskusi Kelompok. • Guru menyuruh siswa untuk menjawab permasalahan yang di ajukan • Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti atau belum dipahami. • Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang hubungan gaya dan gerak.				
3.	Kesimpulan	Kegiatan Akhir • Guru merefleksikan pembelajaran • Menutup pembelajaran • Guru memberikan salam penutup				
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Kategori					

Meureudu , 2018
Observer/ pengamat

()

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN 3 Meuruedu
 Kelas/Semester : IV/ Ganap
 Hari / Tanggal :
 Pertemuan ke : II (Dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 35
 Nama Guru : Muhammad Ikhsan
 Tema : 8 "Gerak dan Gaya"
 Pembelajaran : 2
 Nama Pengamat/Observer :

B. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *inkuiri*. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

D. Petunjuk

Berilah Nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

E. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali
4 = Baik

3 = Cukup
2 = Kurang

1 = Tidak Baik

Kategori:

6. Tidak baik	= 30-39
7. Kurang	= 40-55
8. Cukup	= 56-65
9. Baik	= 66-79
10. Baik sekali	= 80-100

F. Lembaran Observasi

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Kegiatan Awal - Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam “Assalammu’alaikum Wr.Wb.” dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar anak-anak?”, serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kerapian siswa dan kebersihan kelas. - Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. - Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. - Guru membagi kelompok belajar siswa secara heterogen (menjadi 2 kelompok)				
	Fase I Merumuskan	Kegiatan Inti - Apakan kalian suka bermain kelereng - Mengapa kelereng bisa				

	masalah dan hipotesis	berpindah tempat ke tempat yang lain. • Apa yang terjadi ketika kelereng berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain. • Dari permasalahan yang di berikan guru di harapkan siswa memberikan jawaban sementara.				
	Fase II Merecanakan dan melaksanakan penyelidikan	• Guru mengajak siswa untuk melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan. • Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen.				
	Fase III Mengumpulkan data	• Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan pada tabel yang di sediakan dalam LKPD.				
	Fase IV Menganalisis data	• Guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok tentang hasil eksperimen • Guru memfasilitasi diskusi kelompok				
	Fase V Mengkomunikasikan hasil	• Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan diskusi mereka ke depan				

	penyelidikan	• Guru memberikan kesempatan bertanya tentang hasil diskusi Kelompok. • Guru menyuruh siswa untuk menjawab permasalahan yang di ajukan • Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti atau belum dipahami. • Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang gaya gesek.				
3.	Kesimpulan	Kegiatan Akhir • Kemampuan guru dalam merefleksikan pembelajaran • Guru Menutup pembelajaran • Guru memberikan salam penutup				
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Kategori					

Meureudu , 2018
Observer/ pengamat

()

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN 3 Pidie Jaya
 Kelas/Semester : IV/ Genap
 Hari / Tanggal :
 Pertemuan ke : I (Satu)
 Alokasi Waktu : 2 x 35
 Nama Guru : Muhammad Ikhsan
 Tema : 2 “Selalu Berhemat Energi”
 Pembelajaran : 1
 Nama Pengamat/Observer :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *inkuiri* Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian anda.

C. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali	3 = Cukup	1 = Tidak Baik
4 = Baik	2 = Kurang	

Kategori:

1. Tidak baik	= 30-39
2. Kurang	= 40-55
3. Cukup	= 56-65
4. Baik	= 66-79
5. Baik sekali	= 80-100

D. Lembaran Observasi

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Kegiatan Awal - Siswa menjawab salam yang serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa merapikan tempat duduk mengecek kerapian siswa dan kebersihan di kelas) - Siswa mendengarkan apersepsi dari guru. - Siswa mendengar motivasi belajar dari guru. - Siswa mendengar tujuan pembelajaran..				
	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	Kegiatan Inti - Siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru. - Siswa memberikan jawaban sementara				
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	- Siswa melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan - Siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru.				

	Fase III Mengumpulkan data	Siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel yang disediakan dalam LKPD.			
	Fase IV Menganalisis data	- Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang telah dilakukan hingga mereka mendapatkan kesimpulan.			
	Fase V Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	- Siswa menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas. - Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok. - Siswa menjawab semua permasalahan yang diajukan - Siswa bertanya yang belum di pahami. - Siswa menyimpulkan tentang gaya dan gerak.			
3.	Kesimpulan	Kegiatan Akhir Siswa mendengarkan			

		refleksi dari guru. • Siswa menjawab salam dari guru				
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Kategori					

Meuruedu 2018
Pengamat /observer

()

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN 3 Pidie Jaya
 Kelas/Semester : IV/ Genap
 Hari / Tanggal :
 Pertemuan ke : I (Satu)
 Alokasi Waktu : 2 x 35
 Nama Guru : Muhammad Ikhsan
 Tema : 2 “Selalu Berhemat Energi”
 Pembelajaran : 1
 Nama Pengamat/Observer :

E. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *inkuiri* Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran.

F. Petunjuk

Berilah nilai 1-5 pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian anda.

G. Keterangan Kriteria Penilaian:

Keterangan Nilai:

5 = Baik Sekali	3 = Cukup	1 = Tidak Baik
4 = Baik	2 = Kurang	

Kategori:

6. Tidak baik	= 30-39
7. Kurang	= 40-55
8. Cukup	= 56-65
9. Baik	= 66-79
10. Baik sekali	= 80-100

H. Lembaran Observasi

No	Langkah-langkah Inkuiri	Aspek yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Kegiatan Awal - Siswa menjawab salam yang serta mengondisikan kelas (memeriksa kehadiran siswa merapikan tempat duduk mengecek kerapian siswa dan kebersihan di kelas) - Siswa mendengarkan apersepsi dari guru. - Siswa mendengarkan motivasi belajar dari guru. - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran..				
	Fase I Merumuskan masalah dan hipotesis	Kegiatan Inti - Siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru. - Siswa memberikan jawaban sementara				
	Fase II Merencanakan dan melaksanakan penyelidikan	- Siswa melakukan eksperimen dengan cara bermain kelereng dengan panduan LKPD yang sudah di sediakan - Siswa melakukan eksperimen dengan bimbingan guru.				

	Fase III Mengumpulkan data	Siswa mencatat data hasil pengamatan pada tabel yang disediakan dalam LKPD.			
	Fase IV Menganalisis data	- Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru - Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang telah dilakukan hingga mereka mendapatkan kesimpulan.			
	Fase V Mengkomunikasikan hasil penyelidikan	- Siswa menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas. - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok. - Siswa menjawab semua permasalahan yang diajukan - Siswa bertanya yang belum dipahami. - Siswa menyimpulkan tentang gayagesek.			
3.	Kesimpulan	Kegiatan Akhir Siswa mendengarkan			

		refleksi dari guru. • Siswa menjawab salam dari guru				
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Kategori					

Meuruedu , 2018
 Pengamat /observer

()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Ikhsan
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sigli, 1 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 201325095
8. Alamat : Gampong Uteun Bayu, KEC. Bandar Dua, KAB. Pidie Jaya
9. Data Orang Tua
 - Nama Ayah : Muktaruddin
 - Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - Nama Ibu : Nurhayati
 - Pekerjaan Ibu : PNS
10. Riwayat Pendidikan
 - SD/ MI : MIN Ulee Gle Tahun Lulus : 2007
 - SLTP/ MTSN : SMP N 1 Bandar Dua Tahun Lulus : 2010
 - SMA/ SMK : SMA N 1 Bandar Dua Tahun Lulus : 2013
 - Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN
Ar-Raniry.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat diperlukan seperlunya.

Banda Aceh, 29 Juli 2018

Penulis,

Muhammad Ikhsan